

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DESA
MELALUI PROGRAM DESA WISATA
DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
Farhan Malik Ardiansyah
NIM : D20182019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DESA
MELALUI PROGRAM DESA WISATA
DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :
Farhan Malik Ardiansyah
NIM : D20182019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DESA
MELALUI PROGRAM DESA WISATA
DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBER JAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :
Farhan Malik Ardiansyah
NIM : D20182019

Disetujui Pembimbing

UNIVERSIT
KIAI HAJI A
M NEGERI
AD SIDDIQ
J
R

Muh. Ardiansyah, M.Ag.
NIP.197612222006041003

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH PEMERINTAH DESA
MELALUI PROGRAM DESA WISATA
DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBER JAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

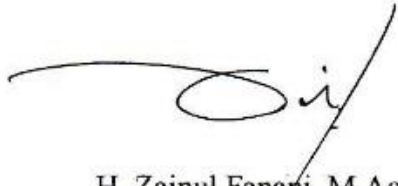
Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua



H. Zainul Fanani, M.Ag
NIP: 197107272005011001

Sekretaris



Achmad Faesol, M.Si
NIP: 198402102019031004

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
2. Muhammad Ardiansyah, M.Ag



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP: 197406062000031003

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا أَفَلَا مَرَدُّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

(١١)

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak Akan Mengubah keadaan Suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra’d : 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an dan Terjemah, Kemenag RI, QS. Ar-Ra'd : 11

PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan karya ini kepada orang yang selalu memberikan dukungan dan do'a nya sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Beliau di antaranya :

1. Ayahanda Jamaluddin Malik dan Ibunda Erna Yuni Ardianti beliau adalah sosok kedua orang tua yang selalu memberikan suport dan do'a, membimbing dari sejak kecil hingga saat ini dan tak lupa perjuangan yang beliau berikan kepada peneliti yang tidak ada tandingannya bahkan selalu ikhlas sehingga peneliti bisa ke tahap seperti ini.
2. Guru-guru yang pernah peneliti temui sejak masih TK hingga kuliah saat ini yang telah memberikan barokah dan manfaat ilmunya serta do'a yang selalu beliau-beliau kirimkan kepada muridnya.
3. Muh. Ardiansyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Pemerintah desa Rowosari khususnya bapak Supardi dan RT, RW, Masyarakat Rowosari yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dalam bentuk skripsi.
5. Teman-teman prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 dan teman-teman angkatan gagak yang selalu mesuport dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur sebanyak banyaknya kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian, skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dan alhamdulillah terselesaikan dengan lancar.

Semua kesuksesan ini penulis peroleh karena banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember,
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember,
3. H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Dakwah beserta stafnya yang telah memberikan ilmunya dan motivasi kepada penulis,
5. Kepada seluruh pemerintah desa Rowosari, RT, RW, guru Agama, yang telah memberikan waktunya kepada peneliti dan mempermudah penelitian sampai pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi ini,
6. Almater UIN KHAS Jember

Tiada kata yang layak untuk diucapkan selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) ini. Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis dicatat oleh Allah sebagai amal kebaikan, Aamiin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun penulis selalu harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan menjadi bahan evaluasi bagi yang di teliti.



Jember, 30 September 2022

Farhan Malik Ardiansyah

NIM :D20182019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Farhan Malik Ardiansyah, 2022 : *“Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Program Desa Wisata Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.”*

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Desa Wisata*

Kata pemberdayaan tidak jauh dari sebuah proses pembangunan demi mewujudkan suatu kesejahteraan masyarakatnya, dengan menunjuk pada keahlian orang yang khususnya kelompok rentan, lemah, miskin, kaum muda pengangguran, disabilitas, wanita yang di deskriminasi, sehingga mereka mempunyai kekuatan ataupun keahlian untuk memenuhi kebutuhan umumnya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana proses pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui program desa wisata di desa Rowosari kecamatan Sumberjambe kabupaten Jember ?. 2) Bagaimana dampak program desa wisata terhadap masyarakat desa Rowosari kecamatan Sumberjambe kabupaten Jember ?. 3) Apa saja yang menjadi hambatan dalam membangun program desa wisata tersebut ?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui bagaimana proses pemerintahan desa untuk memberdayakan warga melalui program desa Rowosari. 2) Mengetahui dampak program yang dibuat oleh desa terhadap warga desa Rowosari. 3) Mengetahui hal yang menjadi penghambat untuk pembangunan program pada suatu desa wisata.

Jenis penelitian : penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku dan motivasi. Penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa Rowosari.

Hasil penelitian ini adalah: pemerintah desa melaksanakan program desa sudah cukup lama akan tetapi bisa berjalan dengan lancar di tahun 2022 awal setelah terjadi pandemi. Tahap proses pembangunan wisata yang dibagi menjadi beberapa bagian hasil dari kerja desa yang di peroleh dari wisata tersebut disalurkan ke pemerintah desa sebanyak 80% yang di kumpulkan melalui BUMDES dengan rincian PHD (Pendapatan Hasil Desa) 30%, Operasional Bumdes 15%, Pekerja lapangan 35%, dan 20% untuk perhutani. Keputusan pungutan dan pembagian diputuskan oleh PerDes.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian	38

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

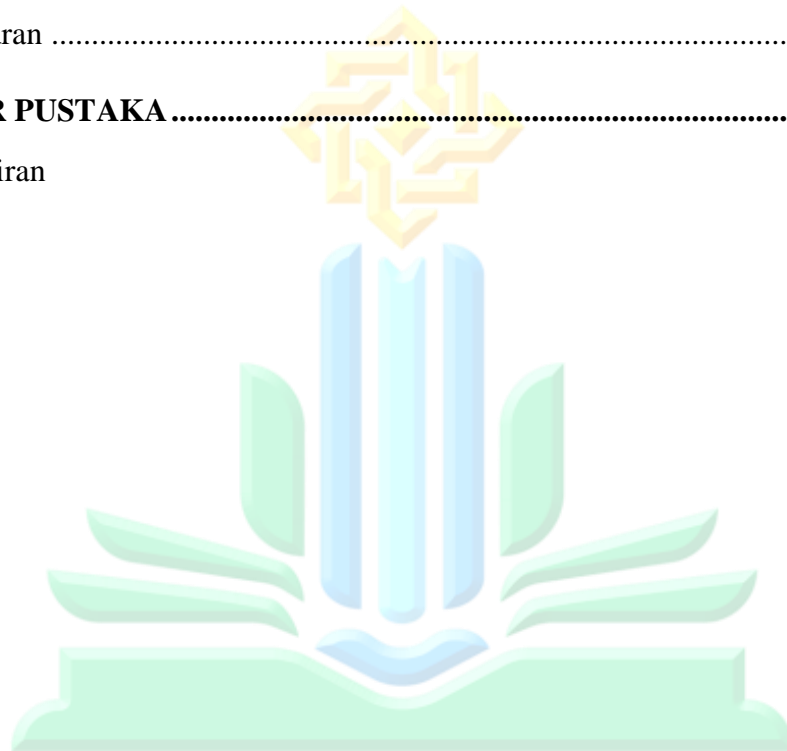
A. Gambaran Objek Penelitian 40
B. Penyajian Data Dan Analisis..... 46
C. Pembahasan Temuan..... 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

Lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

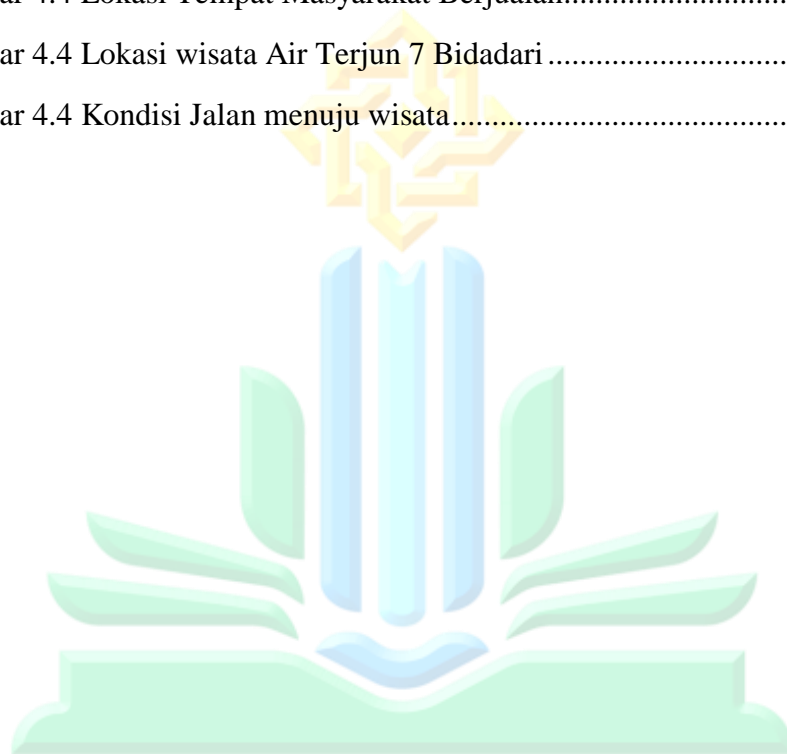
	Halaman
TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu	13
TABEL 1.2 Struktur Prangkat Desa Rowosari	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Desa Rowosari.....	40
Gambar 4.2 Rapat Musrembangdes	47
Gambar 4.3 Hasil APBDdes	49
Gambar 4.4 Lokasi Tempat Masyarakat Berjualan.....	53
Gambar 4.4 Lokasi wisata Air Terjun 7 Bidadari	55
Gambar 4.4 Kondisi Jalan menuju wisata.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa dapat memperjelas pandangan warga Indonesia dalam sistem pembangunan, hadirnya undang-undang tentang desa dapat merubah masyarakat untuk menjadi lebih sejahtera, terutama dari segi ekonomi. Desa dapat memberikan peluang untuk masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengelola kekayaan desa bersama warga. Tidak hanya itu desa mempunyai wewenang untuk mengelola kegiatan rumah tangga berdasarkan kenyataan norma yang berlaku.²

Membangun kemandirian suatu desa yang lebih maju tentunya masyarakat diberi peluang untuk ikut serta dalam membangun suatu desa, untuk itu desa bisa memaksimalkan SDM atau sumber daya alam dengan menggunakan pemberdayaan masyarakat.

Islam mengajarkan manusia untuk menjaga kelestarian alamnya baik di bumi maupun di laut, telah di jelaskan dalam QS. Al-A'raf :56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ³(٥٦)

Artinya : *“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan*

² Kiki Endah, Jurnal Moderat, “Pemberdayaan Masyarakat”: Menggali Potensi Lokal Desa, No.1 (Februari 2020) : 136

³ Al-Qur'an dan Terjemah, Kemenag RI, QS. Al-A'raf : 56

penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."

Pada ayat Al-Qur'an tersebut telah di jelaskan bahwa umat Islam di anjurkan untuk merawat alam mereka, dengan merawat lingkungan dan kelestarian alam. Dengan menjaga kelestarian alam maka ekosistem yang ada di alam tersebut terjaga, bahkan manusia dan alam akan saling mendapatkan keuntungan satu sama lain.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah rangkaian kegiatan membangun masyarakat dengan inisiatif untuk mewujudkan perencanaan, kesosialan demi perbaikan keadaannya. Dalam proses pemberdayaan, warga dapat berkontribusi dan aktif dalam proses pemberdayaan untuk perubahan keadaan fisik yang lebih baik, dari segi ekonomi, politik dan budaya.⁴

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat memiliki konteks yang sangat luas, baik dari masyarakat desa maupun masyarakat kota. Disini peneliti meninjau masyarakat desa yang akan kekayaan alamnya seperti air terjun, dan lain lain. Untuk itu peneliti fokus kepada alam yang dapat dikelola menjadi sebuah wisata dengan tujuan dapat memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan wisata alam tersebut.

Desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa

⁴ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E, "Pemberdayaan Masyarakat" ,(Oktober 2019), Yogyakarta.

wisata adalah desa membangun, yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pengembangan desa wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.⁵

Memberdayakan masyarakat, tentunya mencakup sebuah daerah untuk dapat mempermudah proses pemberdayaan. Peneliti mengangkat sebuah desa yang dimana desa tersebut terletak cukup jauh dari pusat kota, bahkan desa tersebut dikelilingi oleh sebuah bukit yang membuat cuaca dari desa tersebut sejuk dan nyaman.

Melihat situasi alam yang ada di desa, banyak program desa yang di terapkan dalam membangun desanya agar lebih maju. Dengan demikian masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dalam membangun desanya, peneliti menemukan sebuah desa yang desa tersebut cukup jauh dari pusat kota akan tetapi limpahan alamnya begitu kaya, yaitu desa Rowosari kecamatan Sumberjambe kabupaten Jember.

Desa Rowosari ini memiliki sebuah program, yaitu program desa wisata yang mana program tersebut akan di jadikan sebuah program unggulan mereka demi mensejahterakan rakyatnya dan kelestarian alamnya. Di desa tersebut ada sebuah wisata yang di kelola oleh pemerintah desa diantaranya air

⁵ Dinas kebudayaan dan Pariwisata, “Desa Wisata konsep Pariwisata berkelanjutan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”, (Ponorogo 2020)
<https://disbudparpora.ponorogo.go.id/desa-wisata-konsep-pariwisata-berkelanjutan-berbasis-pemberdayaan-masyarakat/>

terjun, selain air terjun terdapat banyak tanaman durian yang akan mereka kelola untuk wisata.

Sebelum adanya program desa wisata tersebut, masyarakat hanya memanfaatkan air terjun sebagai pengairan untuk tanaman di kebun, akan tetapi tidak sedikit pula pengunjung dari luar desa yang juga memanfaatkannya sebagai wisata alam air terjun.

Air terjun tersebut terletak tidak jauh dari pusat desa yaitu berjarak kurang lebih 2km, dulunya air terjun tersebut hanya tempat untuk mengambil air oleh petani dan orang berkebun untuk menyirami tanamannya. Air terjun tersebut bernama air terjun tujuh bidadari, masyarakat rowosari menyebut air terjun tujuh bidadari dikarenakan banyaknya air terjun hingga mencapai 7 tingkatan, dan setiap tingkatan berbeda ukuran dan ketinggiannya.

Air terjun tersebut pernah dikelola oleh pihak perhutani akan tetapi saat ini sudah tidak dikelola. Hingga akhirnya pemerintah desa berinisiatif untuk menghidupkan kembali wisata air terjun itu demi memberdayakan masyarakatnya. Bahkan masyarakat ikut andil dalam mengelola air terjun tersebut. Peran masyarakat dalam mengaktifkan kembali air terjun menjadi objek wisata kembali sangatlah berpengaruh. Dikarenakan dahulu saat perhutani yang mengelola, masyarakat tidak ikut serta dalam mengelolanya dan keuntungannya diambil oleh pihak perhutani. Namun ketika pemerintah yang mengelola, masyarakat justru diberi peluang untuk ikut serta dalam mengelolanya. Hal tersebut berjalan hingga saat ini.

Adanya pengelolaan air terjun yang ingin dijadikan desa wisata, menjadikan masyarakat sangat antusias. Karena adanya wisata ini dapat mewujudkan peluang kerja untuk warga Rowosari, masyarakat dapat menjual belikan hasil tani dan berkebunnya di lokasi. Menariknya lagi pemerintah memang memberikan dukungan bagi masyarakat Rowosari agar lebih berdaya dengan cara menyediakan lahan untuk berjualan bagi masyarakat Rowosari. Proses pembangunan desa wisata terletak di dusun Gardu timur.

Destinasi desa wisata saat ini marak dikalangan masyarakat sejak hilangnya covid-19, demikian dengan wisata air terjun tujuh bidadari. Bahkan pemerintah Kabupaten Jember mempromosikan sekaligus meresmikan wisata air terjun tujuh bidadari ini dengan menandatangani prasasti dan memotong tumpeng sebagai simbolis peresmian.⁶ Jadi wisata ini kerjasama dengan BUMDes Rowosari bersama pihak perhutani, dikarenakan letak wisata ini yang berada di tengah hutan pinus.

Wisata ini dapat dibilang unik dikarenakan tidak semua wisata air terjun yang berada di Kabupaten Jember yang mempunyai kolam renang bahkan kolam renang dan wisata air terjun ini terpisah cukup jauh. Akan tetapi masyarakat lebih menyukai wisata kolam renang sebagai tempat refresing dan healing dikarenakan jalan menuju air terjun ini cukup melelahkan dan menguras tenaga.

⁶ Pemerintah Kabupaten Jember, Hendy Siswanto, Bupati Hendy Resmikan wisata Air Terjun 7 Bidadari. (Oktober 2022).
<https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/bupati-jember-resmikan-kawasan-wisata-air-terjun-7-bidadari-des-rowosari>

Penelitian ini menjadikan sebuah keunikan tersendiri bagi peneliti dikarenakan pemerintah dan masyarakat yang begitu kompak untuk menjadikan air terjun tujuh bidadari ini menjadi destinasi wisata favorit bagi kalangan masyarakat khususnya Jember dan sekitarnya.

Konteks penelitian di atas peneliti mengangkat sebuah judul yang nantinya akan menjadi sebuah bahan bahasan dari skripsi ini, yaitu Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Program Desa Wisata Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

B. FOKUS PENELITIAN

Sesuai konteks penelitian tersebut maka fokus permasalahan pada pengamatan ini yaitu :

1. Bagaimana proses pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana dampak program desa wisata terhadap masyarakat Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ?
3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam membangun program desa wisata tersebut ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai permasalahan yang dipaparkan tersebut arah arah yang dituju pada analisis ini:

1. Mengetahui bagaimana proses pemerintahan desa untuk memberdayakan warga melalui program Desa Rowosari.

2. Mengetahui dampak program yang dibuat oleh desa terhadap warga Desa Rowosari.
3. Mengetahui hal yang menjadi penghambat untuk pembangunan program pada suatu desa wisata.

D. MANFAAT PENELITIAN

Pada pengamatan ini tentu memiliki manfaat yang bisa dirasakan oleh banyak orang. Adapun kebermanfaatannya dari analisis ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengamatan ini bisa menjadi sumber rujukan dalam mengembangkan wawasan.
 - b. Pengamatan ini menyiarkan terkait betapa penting pengelolaan dalam memberdayakan masyarakat untuk menjadikan warga yang kreatif, inovatif dan menjadi lebih baik dan berdaya guna.
 - c. Pengamatan ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan memberdayakan suatu warga masyarakat oleh pemerintah desa dengan program desa wisata.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pembaca pengamatan ini diharapkan menjadi informasi dalam memberdayakan suatu warga oleh pemerintah desa dengan adanya program di desa.
 - b. Bagi desa yang diteliti dapat memberikan bahan evaluasi untuk menjadikan sebuah desa yang lebih baik.

- c. Bagi UIN KHAS Jember Pengamatan ini bisa memperluas wawasan pengetahuan serta bisa menjadi rujukan penelitian berikutnya .

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi makna berisi makna-makna penting yang menjadi Batasan dalam penelitian sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran.⁷

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan karena memiliki arti perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah. Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W pemberdayaan merupakan proses penguatan antara individu maupun masyarakat dengan mendorong atau memotivasi mereka agar memiliki kemampuan dalam hidupnya. Sebagai tujuan, pemberdayaan dilakukan untuk mewujudkan perubahan sosial baik individu maupun kelompok dalam berpartisipasi dan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.⁸

Penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan masyarakat ialah proses pemerintah desa dalam membangun desa wisata yang akan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk mendorong mereka agar lebih baik kehidupannya.

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, hal.45

⁸ Saifuddin Yunus dan Suadi Fadli, Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu, (Aceh: Bandar Publishing, 2017). Hal. 1

2. Pemerintah Desa

Pemerintah ialah sekelompok orang yang memiliki Kewenangan yang valid serta perlindungan dan peningkatan kehidupan warga dengan mewujudkan serta melaksanakan bermacam-macam kebijakan. Sedangkan pemerintah desa adalah penyelenggara terkait pemerintah untuk tujuan warga pada sistem kedaulatan negara. Pemerintahan desa menyelenggarakan tujuan desa yang dilakukan oleh pemimpin desa dengan jajarannya yaitu perangkat desa. Dengan adanya pemerintah dapat memudahkan untuk mengontrol keadaan serta batasan yang mengawasi dan bisa diatur lebih mudah.⁹

Pada penelitian ini pemerintah Desa Rowosari berperan penting dalam proses pemberdayaan yang dilakukan, karena pemerintah Desa Rowosari memegang jalannya proses pembangunan wisata alam yang berkolaborasi dengan masyarakat Rowosari.

3. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu daerah desa dengan penawaran dan penyajian seluruh suatu keadaan dengan pencerminan asli pedesaan seperti keadaan kesosialan, kebudayaan, adat, ekonomi, seni, ataupun arsitektur bangunan dan struktur yang ada di desa layaknya zaman dahulu, maupun aktivitas ekonomi yang memiliki ketertarikan dan memiliki kemampuan untuk bisa

⁹ Sugiman, "Pemerintah Desa", Bina Mulia Hukum (Juli 2018), 7.

berkembang dengan unsur wisata. Contohnya akomodasi wisata minuman, kebutuhan, atraksi dan wisata lainnya.¹⁰

Melihat situasi dan kondisi Desa Rowosari pemerintah desa membangun desa wisata demi mensejahterakan rakyatnya, untuk itu Desa Wisata Rowosari memiliki sebuah aset wisata alam air terjun tujuh bidadari yang saat ini dikelola untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika alur pada laporan skripsi ini terbagi pada 5 BAB yang dirinci sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada laporan pengamatan ini peneliti memberikan kajian pokok untuk gambaran laporan skripsi ini di dalamnya meliputi konteks pengamatan, fokus pengamatan, tujuan pengamatan, manfaat pengamatan, definisi makna serta sistematis alur bahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Di dalamnya menguraikan terkait dengan penelitian dahulu yang berkaitan dengan pengamatan yang dilakukan terkait dengan memberdayakan suatu masyarakat oleh pemerintahan desa dengan adanya program desa wisata .

BAB III Metode Penelitian

Pada sub ini diungkapkan terkait dengan pendekatan serta jenis pengamatan, lokasi pengamatan, subjek pengamatan, teknik pengamatan, analisis kevalidan data, pengujian data serta tahap demi tahap pengamatan.

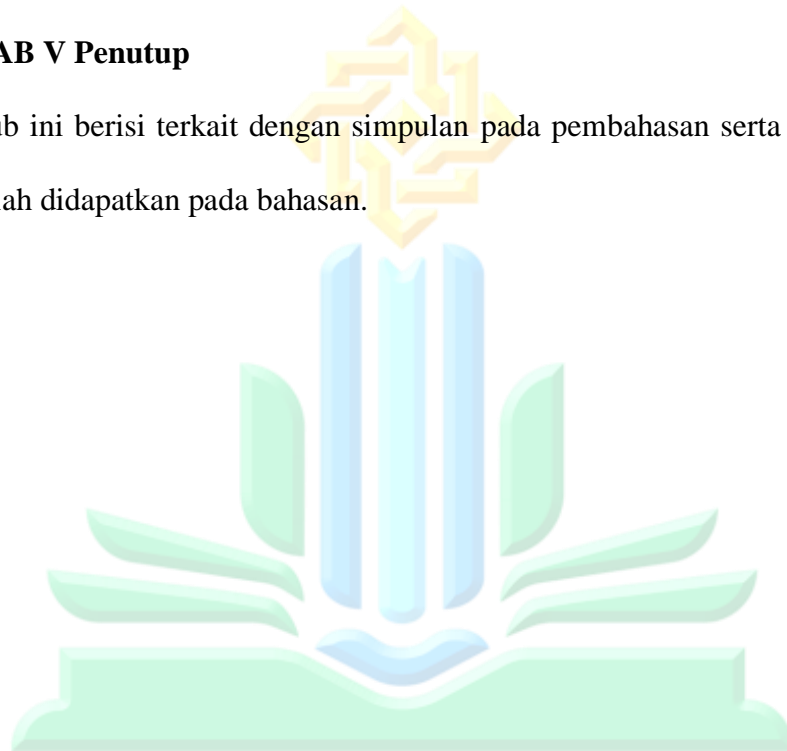
¹⁰ Hanga Bayu Santoso, Skripsi PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERBASIS WISATA , (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 10.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis

Pada sub ini menjelaskan terkait kegiatan menganalisis bukti yang didapatkan dengan memaparkan output pengamatan yang terdiri dari gambaran objek pengamatan, penyajian bukti, serta analisis dan didukung oleh pembahasan hasil.

BAB V Penutup

Sub ini berisi terkait dengan simpulan pada pembahasan serta saran yang telah didapatkan pada bahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pengamatan dahulu merupakan beberapa pengamatan yang telah dilaksanakan dari pengamatan orang lain sebagai penunjang pengamatan yang dibahas oleh peneliti. Dalam peninjauan ulang terkait dengan topik yang akan diteliti peneliti memilih beberapa pengamatan terdahulu sebagai berikut:

1. Tyas Arma Rindi, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto). Pemberdayaan yang ada di desa wonokarto yang bergerak pada sektor pariwisata unggulan, dengan destinasi yang ada di desa wonokarto yaitu: kerajinan bambu yang dibuat oleh sekelompok paguyuban rukun, event grastrak yang diadakan setiap setahun sekali di arena wonosari indah dan embung tirtayasayang di kelola oleh kelpok sadar wisata (podarwis) wonokromo yang bertujuan untuk memberdayakan masyarkat sekitar. Katiga potensi tersebut dapat mengurangi pengangguran dan kejahatan.
2. Muhammad Latif Dwi Nursetiawan, 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Jelok, Beji, Patuk, Gunung Kidul).

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus desa dengan masyarakat lokal : Pengembangan sumberdaya manusia, dengan tujuan menambah keterampilan dan pengetahuan bidang wisata sesuai minat masyarakat contoh dinas pariwisata mengadakan pelatihan kuliner,

pelatihan batik, pelatihan homestay, pelatihan kesenian dll. pengembangan usaha produktif, masyarakat dibantu oleh pokdarwis mampu memanfaatkan peluang dengan adanya desa wisata. Dapat menghasilkan banyak peluang dari bidang produksi maupun bidang jasa. pengembangan kelembagaan kelompok, pembagian kelompok agar memudahkan masyarakat untuk menyesuaikan apa yang diminati masing-masing. pengembangan modal masyarakat, pengurus desa wisata melakukan pengembangan masyarakat dibantu oleh investor serta pemerintah. penyedia informasi tepat guna, desa wisata jelok melakukan pemasaran dan penyedia informasi ke pihak luar dan melalui media sosial maupun wibesite.

3. Tika Febri Widyastuti, 2022. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata taman limo, Desa Jatiwangi.

Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh objek wisata taman limo meliputi : bantuan modal pembangunan dan pengembangan objek wisata, bantuan sarana prasarana yang memadai, bantuan pendampingan yang tergolong masih kurang, baik dari pengelolaan maupun pemerintah setempat. Karena tidak adanya program kerja maupun pelatihan yang dibentuk untuk mengasah kemampuan masyarakat, dan kelembagaan yang dibentuk untuk mengelola objek wisata taman limo yang mengatur segala keperluan objek wisata dan para warga yang berjualan.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan	Originalitas penelitian
1.	Tyas Arma Rindi, 2019	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto)	Pemberdayaan yang ada di desa wonokarto yang bergerak pada sektor pariwisata unggulan, dengan destinasi yang ada di desa wonokarto yaitu: kerajinan bambu yang dibuat oleh sekelompok paguyuban rukun, event gastrak yang diadakan setiap setahun sekali di arena wonosari indah dan embung tirtayasayang di kelola oleh kelpok sadar wisata	1)Lokasi penelitian. 2)Penelitian ini memfokuskan terhadap potensi yang ada di desa wisata tersebut seperti kerajinan bambu, grass track, dan embung tirtayasa.	1)Keduanya sama-sama membahas tentang potensi desa wisata. 2)Menggunakan metode yang sama.	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang bergerak di pariwisata kerajinan bambu, grass track dan embung tirtayasa untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kejahatan.

			(podarwis) wonokromo yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Katiga potensi tersebut dapat mengurangi pengangguran dan kejahatan.			
2.	Muhammad Latif Dwi Nursetiawan, 2020	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Jelok, Beji, Patuk, Gunung Kidul)	Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus desa dengan masyarakat lokal : 1. Pengembangan sumberdaya manusia, dengan tujuan menambah keterampilan dan pengetahuan bidang wisata sesuai minat	1.Lokasi penelitian 2.Penelitian ini memfokuskan terhadap pengolahan desa wisata jelok yang dikelola oleh pokdarwis.	1.Keduanya sama-sama membahas tentang pengolahan desa wisata. 2.menggunakan metode penelitian yang sama.	Kajian yang diangkat mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan keterampilan masyarakatnya dengan memanfaatkan peluang dari bidang produksi

		<p>masyarakat.</p> <p>2. pengembangan usaha produktif, masyarakat dibantu oleh pokdarwis mampu memanfaatkan peluang dengan adanya desa wisata. Dapat menghasilkan banyak peluang dari bidang produksi maupun bidang jasa.</p> <p>3. pengembangan kelembagaan kelompok, pembagian kelompok agar memudahkan masyarakat untuk menyesuaikan apa yang diminati</p>			dan jasa.
--	--	---	--	--	-----------

			<p>masing-masing.</p> <p>4. pengembangan modal masyarakat, pengurus desa wisata melakukan pengembangan masyarakat dibantu oleh investor serta pemerintah.</p> <p>5. penyedia informasi tepat guna, desa wisata jelok melakukan pemasaran dan penyedia informasi ke pihak luar dan melalui media sosial maupun wibesite.</p>			
3.	Tika febridi, 2022	Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan	Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh objek	1.Lokasi penelitian 2.Penelitian ini memfokuskan	1.Keduanya sama-sama membahas tentang	Kajian yang diangkat mendeskripsikan proses

		<p>objek wisata taman limo, Desa Jatiwangi</p>	<p>wisata taman limo meliputi : bantuan modal pembangunan dan pengembangan objek wisata, bantuan sarana prasarana yang memadai, bantuan pendampingan yang tergolong masih kurang, baik dari pengelolaan maupun pemerintah setempat.</p> <p>Karena tidak adanya program kerja maupun pelatihan yang dibentuk untuk mengasah kemampuan masyarakat, dan kelembagaan yang dibentuk untuk</p>	<p>kepada peran yang dilakukan oleh struktur dan agen dalam pemberdayaan masyarakat dan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melalui objek wisata taman limo.</p>	<p>pengolahan objek wisata.</p> <p>2.Menggunakan metode yang sama.</p>	<p>pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata taman limo yang dibentuk untuk mengasah kemampuan masyarakat.</p>
--	--	--	--	---	--	---

			<p>mengelola objek wisata taman limo yang mengatur segala keperluan objek wisata dan para warga yang berjualan.</p>		
--	--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a) Pengertian pemberdayaan masyarakat

Ambar teguh mengatakan memberdayakan bermula dari padanan kata tenaga kegiatan, kemampuan dalam melaksanakan suatu apapun atau kemampuan dalam berperan. Pemberdayaan bermula dari bahasa Inggris yang memiliki dua arti yakni *to give power or authority* *tol* berarti memberikan wewenang. Pemindahan jabatan serta pendelegasian kebijakan pada orang lain sedangkan yang kedua makna yang kedua *to give ability to or anable* ataupun kegiatan pemberian kemampuan dengan pemberdayaan .¹¹

Beberapa orang memberikan pemahaman tentang memberdayakan yakni kegiatan pengurangan tidak meratanya dengan perluasan individu akan pengetahuan dasar serta memelihara kesehatan

¹¹ Tyas Arma Rindi, "pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata", dikutip dalam skripsi, (perpustakaan iain metro,2019), 11.

dan dengan merencanakan yang sesuai untuk melindungi seseorang. Perbaikan pendistribusian modal dengan nyata (seperti lahan ataupun jalan pada suatu modal), oleh karena itu dapat dikatakan pemberdayaan merupakan:

- a. Kegiatan membangun yang berkelanjutan dengan pelaksanaan yang terorganisasi serta sistematis dari langkah awal hingga adanya follow up ataupun evaluasi
- b. Suatu kegiatan ataupun usaha perbaikan keadaan sosial budaya ekonomi warga untuk meraih mutu kehidupan yang baik satu
- c. Kegiatan penggalian dan pemanfaatan kemampuan yang dimiliki warga dalam pemenuhan kehidupan
- d. Suatu kegiatan mandiri oleh suatu warga dengan penggalangan ikut aktif pada masyarakat dengan tindakan kerjasama pada pemecahan suatu problem serta pemenuhan kebutuhan.¹²

Pemberdayaan menurut Sumaryadi pada dasarnya menunjuk pada keahlian orang yang pada khususnya kelompok rentan, lemah, miskin, masyarakat adat terbelakang, kaum muda pengangguran, disabilitas, wanita yang didiskriminasi/dikesampingkan sehingga mereka mempunyai kekuatan ataupun keahlian untuk pemenuhan kebutuhan umumnya supaya individu memiliki rasa bebas. Pada makna tersebut mereka bukanlah hanya memiliki kebebasan pada pengungkapan pendapat saja tetapi bebas akan kebodohan, bebas akan

¹² Arif purbantara mujianto, "MODUL KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PEMBERDAYAAN MASYARKAT DESA", NTT: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019, hal 3.

lapar, bebas akan rasa sakit. Penjangkauan sumber yang aktif membolehkan individu melakukan peningkatan penghasilannya serta pemerolehan benda serta jasa yang dibutuhkan dan ikut dalam kegiatan membangun serta memutuskan dan memberikan pengaruh kepada satu warga.¹³

Warga asli suatu wilayah mempunyai tugas yang *urgent* pada peningkatan satu desa karena sumber daya serta kekhasan budaya yang melekat di dalam suatu organisasi adalah komponen penggerak yang sangat *urgent* pada program suatu desa wisata. Dukungan warga ataupun *community based tourism* adalah pembangunan untuk penyediaan kebutuhan dengan pendistribusian kemanfaatan yang tidak sepenuhnya ada pada suatu organisasi. Kemanfaatan tersebut berupa hal ekonomi dengan pemberdayaan warga pada keterampilan dan sumber daya untuk mengembangkan pariwisata keberlanjutan.¹⁴

b) Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan suatu warga merupakan pemberdayaan warga serta membangun dengan berpusat pada masyarakat serta langkah-langkah setelahnya dengan mewujudkan istilah *driven development* dengan penerjemahan kegiatan pertumbuhan dengan mengarahkan suatu individu pada pembangunan yang digerakkan oleh suatu warga.

¹³ Muhammad Latif Dwi Nursetyawan, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA".dikutip dalam skripsi, (UIN SUNAN KALIJAGA, 2020), 13.

¹⁴ Budhi Pamungkas G, Ayu Krisna Yuliawati, dkk. "PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT", (BERNAS:JURNAL PENGAMBIDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2020), 360-361.

Bentuk memberdayakan suatu masyarakat ini Effendi mengungkapkan ada tiga macam yakni:

a. *Enabling*,

Merupakan penciptaan suatu iklim yang yang bisa memberikan dorongan pada perkembangan kemampuan individu dengan tujuan supaya individu bisa memiliki pengetahuan ekonomi yang berkelanjutan.

b. *Empowering*

diartikan bahwa kemampuan yang dipunyai warga haruslah dikuatkan dengan mendekati pada peningkatan kompetensinya

c. *Maintaining*

adalah upaya memberdayakan dengan protektif, kemampuan warga pada semua hal seperti kegiatan melindungi dengan keseimbangan supaya bisa bersaing dengan sewajarnya.¹⁵

c) **Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat**

Mardikanto mengungkapkan tujuan adanya memberdayakan suatu warga ini antara lain:

a. Perbaikan kelembagaan, "*Better Institution*"

Perbaikan aktivitas dengan pelaksanaan harapan bisa melakukan perubahan pada lembaga termasuk mengembangkan satu mitra, dengan demikian masyarakat ikut berpartisipasi pada aktivitas

¹⁵ Muhammad Latif Dwi Nursetyawan, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA WISATA".dikutip dalam skripsi, (UIN SUNAN KALIJAGA, 2020), 14.

lembaga yang ada serta bisa mempermudah untuk mencapai target yang disepakati.

b. Perbaikan Usaha “*better business*”

Bisa dikatakan bisa melakukan pengembangan pada suatu organisasi supaya bisa melakukan pemenuhan pada apa yang dibutuhkan oleh suatu individu yang berpartisipasi.

c. Perbaikan pendapatan “*better income*”

Dengan makna beda yakni perbaikan bisnis yang dikerjakan diharapkan bisa merubah penghasilan yang didapatkannya dengan lebih baik.

d. Perbaikan lingkungan “*better environment*”

Keadaan saat ini problem kerusakan yang menjadi ulah suatu individu dengan suatu alasan pemenuhan apa yang dibutuhkan dalam hidup. Kehidupan mutu satu individu tinggi karen faktor pendidikan serta pengetahuan. Dengan pendidikan yang tinggi tidak akan bisa merusak suatu keadaan lingkungan.

e. Perbaikan kehidupan “*better living*”

Taraf hidup satu individu dapat diketahui dengan berbagai komponen seperti kesehatan, pendapatan, pendidikan. Apabila penghasilan baik menjadi harapan memperbaiki kondisi hidup setiap warga masyarakat.

f. Perbaiki masyarakat “better community”

Satu kehidupan yang lebih efektif karena melalui dorongan keadaan sosial dan fisik yang baik efektif supaya menjadi harapan dengan perwujudan masyarakat yang efektif.¹⁶

Sumaryadi dikutip oleh Rahman Mulyawan tujuan serta sasaran memberdayakan ini antara lain:

1) Memberdayakan suatu warga memiliki tujuan untuk memberikan bantuan pada berkembangnya individu dari miskin, kaum kecil, buru tani, lemah, rentan. lalu pemberdayaan warga secara ekonomis akan memiliki kemandirian dan pemenuhan setiap apa yang dibutuhkan oleh suatu kehidupan sehingga memiliki peran pada pengembangan masyarakat yang ada.

2) Sasaran dengan memberdayakan suatu warga untuk meraih rasa mandiri yakni terbukanya kesadaran serta tumbuhnya

keterlibatan suatu warga pada pengorganisasian diri untuk di rubahnya satu hidup yang lemah, miskin, rentan pada suatu ekonomi ke arah swadaya pemberdayaan masyarakat dapat diselenggarakan dengan bentuk pelatihan, pendidikan, pengembangan serta pendampingan. Dengan tahap-tahap pemberdayaan yang dilaksanakan yakni:

¹⁶ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT”, (Yogyakarta: Deepublish CV. BUDI UTAMA, 2019), 8-11.

- a. Memilih tempat dilakukannya aktivitas memberdayakan.
- b. Mensosialisasi dengan arah yang dituju supaya menjalin hubungan warga dengan pelaksanaan kegiatan
- c. Memberdayakan meliputi merencanakan, melaksanakan, monitor serta pengawasan.¹⁷

Adapun tahap dalam pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi diantaranya :

a) Perencanaan

Pada langkah ini pelaksanaan pemberdayaan memberikan bantuan pada individu dalam perumusan serta penentuan aktivitas.

b) Pelaksanaan

Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan memberdayakan warga sebagai kader dengan harapan bisa meraih kelangsungan program yang sudah dikembangkan.

c) Monitoring

Dalam tahap monitoring dapat melihat kembali apakah program yang dilakukan berjalan dengan semestinya, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan program atau pekerjaan.

d) Evaluasi

Pengawasan menjadi kegiatan suatu warga dengan pengelola masyarakat yang dilakukan dengan sebaiknya dengan pelibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat mempunyai Harapan warga

¹⁷ Rahman Mulyawan, “Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan”, (Bandung: UNPAD Press, 2016), 71.

dapat mandiri dan bisa membentuk komunitas untuk pelaksanaan pemberdayaan dalam jangka panjang sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada.

2. DESA WISATA

1. Pengertian Desa Wisata

Sesuai UU nomor 10 tahun 2009 terkait kepariwisataan mengungkapkan suatu lokasi tujuan wisata destinasi pariwisata melakukan integrasi pada wisata fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas dengan penyajian dalam suatu struktur masyarakat sesuai dengan budaya yang ada¹⁸

Menurut Fandeli secara lebih komprehensif Mengungkapkan suatu desa wisata adalah tempat desa dengan penawaran semua keadaan dengan pencerminan desa dari segi budaya, adat sosial, sehari-hari struktur ruangan bangunan dengan pengembangan untuk memberikan ketertarikan pada suatu wisata seperti contoh keunikan minuman serta makanan, budaya, cinderamata penginapan serta lainnya.¹⁹

Desa wisata merupakan kegiatan mengembangkan suatu tempat dengan eksistensi tidak melakukan perubahan tetapi lebih pada menggali kemampuan desa melalui pemanfaatan kompetensi komponen-komponen yang ada pada suatu desa, dengan

¹⁸ Moch Yunus Syaifudin, Muhammad Farid Ma'ruf, "*peran pemerintah desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata*". Surabaya, Publika, 2022, 21.

¹⁹ *Ibid*, 22

pengoperasionalan penduduk. yang memiliki fungsi pelengkap produk wisata dengan usaha kecil menjadi kegiatan wisata yang bisa memberikan penyediaan pada pemenuhan yang dibutuhkan akan kegiatan wisata dalam menunjang fasilitas yang menjadi ketertarikan pendorong kegiatan usaha.

Desa wisata adalah kegiatan mengembangkan suatu desa yang mempunyai kemampuan wisata dengan melengkapi sarana pendorong lainnya. Tidak hanya itu alam serta lingkungan desa yang asri serta dijaga betul adalah hal yang *urgent* untuk suatu desa wisata dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang akan dijadikan suatu ketertarikan oleh wisatawan. Supaya memperkuat apa yang dipunyai oleh desa dari segi keragaman norma atau budayanya.

2. Kriteria desa wisata

Adapun karakteristik suatu desa yakni:

- a. Mempunyai kemampuan yang khas serta ketertarikan wisata yang unik. Dengan memiliki upaya karakteristik keadaan fisik, alam desa ataupun kesosialan suatu budaya warga.
- b. Mempunyai dorongan serta rasa siap akan sarana pendorong wisata yang memiliki kaitan dengan aktivitas wisata di desa.
- c. Mempunyai hubungan antara suatu pasar dengan cerminan dari wisatawan.

- d. Memiliki dorongan dari suatu warga yang ada pada pembangunan suatu desa untuk menjadi tempat wisata.²⁰

3. PEMERINTAH DESA

1. Pengertian Pemerintah Desa

Menurut UU. Nomor 6 tahun 2014 terkait UU Desa peraturan adanya pemerintah desa serta pemerintah desa untuk dilaksanakannya pembangunan desa. Pemerintah suatu desa merupakan organisasi pemerintah desa yang terdiri dari komponen:

- a. pimpinan yakni kepala desa
- b. komponen yang membantu pemimpin desa terdiri dari sekretaris, staf ataupun orang yang melayani di desa
- c. komponen pelaksanaan teknis yakni komponen yang memberikan bantuan pada pemimpin desa untuk melaksanakan kegiatan yang ada di desa
- d. komponen kewilayahan yakni individu yang memberikan bantuan kepada pimpinan desa di kawasan wilayahnya seperti dusun.²¹

2. Tugas Pemerintah Desa

Wewenang pemerintah desa dilakukan oleh pemerintah desa yakni pimpinan desa serta perangkat desa yang mempunyai tugas, di antaranya :

²⁰ T. Prastyo Hadi Admoko, "Strategi pengembangan potensi desa wisata brajan kabupaten sleman", Media wisata, (2014), 148.

²¹ Bonifasius Caesario Hutaaruk, Agung Pratama,dkk, "Jurnal HUBUNGAN KEWENANGAN PEMERINTAH DENGAN DESA" 2005,Universitas Lancang Kuing, Riau.

- a. Melaksanakan pemerintahan Desa, seperti pemerintah desa dengan menetapkan aturan di desa, membina problem, pertahanan desa, membina ketentraman serta rasa tertib di desa serta pelaksanaan kegiatan dengan melindungi masyarakat desa, administrasi penduduk desa serta menata dan mengelola wilayah desa.
- b. Pelaksanaan pembangunan desa seperti membangun sarana desa dan membangun pendidikan serta kesehatan
- c. Membina masyarakat desa dengan melaksanakan kewajiban dan hak warga dengan keikut aktifan warga, religius serta tenaga kerja
- d. Memberdayakan warga dengan memberikan kesosialisasian serta mendorong warga pada bidang politik, ekonomi, budaya serta lingkungan dan memberdayakan pemuda olahraga seperti karang taruna serta melakukan penjagaan pada suatu interaksi mitra dengan komunitas warga serta institusi lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pengamatan ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan teratur, masuk akal dan direncanakan supaya bisa mendapatkan serta mengolah bukti dengan melakukan analisis serta pengumpulan bukti melalui cara ataupun metode tertentu dalam menemukan solusi atas problem yang timbul.²²

Pada pengamatan ini penulis menulis terkait dengan pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa melalui program desa wisata di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Pengamatan ini memakai pendekatan kualitatif dengan penekanan terkait pemerintah desa yang memberdayakan masyarakatnya dengan program desa wisata. Oleh karena itu pengamatan kualitatif tidak melakukan pelibatan pada susunan jenis kuantifikasi lain.

Denzim dalam Lincoln mengungkapkan pengamatan kualitatif merupakan pengamatan dengan pemakaian fokus penelitian yang nyata yang dimaksudkan untuk memberikan penafsiran pada kejadian dengan pelibatan teknik yang dipakai. Erickson mengungkapkan pengamatan kualitatif mencari untuk menemukan serta melakukan penggambaran dengan narasi terhadap

²² Moh. Kasiran, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Yogyakarta: UIN Maliki Press 2010),36

kegiatan yang dilaksanakan serta efek samping dari kegiatan yang dilaksanakan pada setiap kehidupan.

Sesuai pendapat tersebut dapat ditarik simpulan penelitian kualitatif merupakan pengamatan dengan dilatarbelakangi kejadian yang nyata yang bertujuan untuk memberikan penafsiran pada kejadian yang terjadi dengan penekanan secara umum.²³

Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Peneliti akan menulis suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di kehidupan manusia.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan dan mengungkapkan kondisi dan fakta lapangan dan memperoleh kebenaran dari pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata.

B. Lokasi Penelitian

Tempat pengamatan dalam penelitian ini yakni di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember alasan penelitian melakukan penelitian di tempat ini karena Desa Rowosari memiliki sebuah program desa wisata yang diliput langsung oleh ppid Kabupaten Jember yang langsung di datangi oleh Bupati Jember, hal tersebut menjadi sebuah daya tarik bagi peneliti untuk meneliti Desa Rowosari.

C. Subyek Penelitian

Subjek pengamatan menurut Arikunto merupakan suatu tempat di mana unsur pengamatan dilakukan serta melakukan penentuan pada konsep

²³ Albi anggito, dkk, "*metodologi penelitian kualitatif*", (Sukabumi : CV Jejak, 2018), cetakan pertama, 8

pengamatan. Subjek pengamatan ini dipilih memakai teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto, *purposive sampling* merupakan sebuah teknik untuk melakukan pengambilan sampel dengan tidak random, namun berdasar dengan sebuah pertimbangan yang menitik fokuskan tujuan tertentu.²⁴ karena cara ini dilaksanakan melalui orang-orang yang memiliki keterkaitan langsung.

Adapun beberapa sasaran informan oleh peneliti diantaranya :

- 1) Pemerintah Desa Rowosari, terutama kepala Desa Rowosari, dan mantan Kepala Desa Rowosari yang saat ini sedang membantu proses pembangunan desa wisata. Informan diatas peneliti bisa mendapatkan informasi tentang sejarah Desa Rowosari , baik dari aset desa, keadaan masyarakat dan proses pembangunan desa wisata, serta kebijakan masyarakat dalam membangun program desa wisata. Peran pemerintah desa Rowosari juga sebagai kontroling jalannya program desa wisata dilapangan.
- 2) Masyarakat Desa Rowosari diantaranya: RT, RW, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat yang menjaga wisata, POKDARWIS. Informan yang telah disebutkan diatas peneliti mendapatkan informasi dampak program desa wisata tersebut terhadap masyarakat, dan tanggapan masyarakat terhadap desa wisata yang telah dibangun. Karena informan tersebut yang ikut serta dalam proses pembangunan air terjun tujuh bidadari.

²⁴ Sutiono, Purposive Sampling Pengertian Tujuan Dan Contoh, sumber by halo edukasi. 2022.

<https://haloedukasi.com/purposive-sampling>

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tehnik Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu suatu metode pengumpulan data yang di lapangan dengan memilih lokasi di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, Interview/Wawancara, dan Dokumentasi.

a) Observasi

Observasi yang dimaksud adalah mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa actual, dan memungkinkan kita memandang sebuah tingkah lakusebagai proses. Ketika melakukan observasi, peneliti harus berada dilokasi penelitian. Peneliti diharapkan mendapatkan data saat melakukan observasi di kampung wisata yang terletak di Desa Rowosari.

Observasi partisipasi ini merupakan jenis pengamatan yang dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Pengamat harus terjun langsung untuk melakukan proses observasi dan mengamati langsung sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati.²⁵

Pada observasi ini peneliti mengamati masyarakat mulai dari bahasa, suku adat, dan mengamati lokasi penelitian dengan melihat aspek aset

²⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2020), 51-52.

desa, suasana desa bahkan menggambarkan kehidupan masyarakat desa.

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kali ini untuk mendapatkan data langsung dari informan. Adapun jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang dilakukan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dasar pertimbangan penggunaan wawancara semi terstruktur adalah karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga dapat menimbulkan keakraban antara peneliti dan responden.²⁶ Pada jenis wawancara diatas peneliti mengharapkan mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tulis pada bab sebelumnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pemakaian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

²⁶ Rika Ariani, Jenis-Jenis wawancara, Desember 2022.
<https://www.rikaariyani.com/2022/12/jenis-wawancara-penelitian.html>

E. Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus.²⁷ Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif akan ditempuh melalui:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih item utama, memfokuskan pada item penting, meneliti tema, dan pola. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih jelas dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data pada saat menelitinya.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan untuk memberikan informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data harus diposisikan dengan benar dan konsisten

²⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadrah No. 33 (Januari-Juni 2018): 84.

sehingga peristiwa yang berkaitan dengan penelitian akan dapat dengan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah mengembalikan data yang disajikan, langkah terakhir adalah mengkonfirmasi dan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menjelaskan data yang diperoleh termasuk pemahaman peneliti.²⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan atau memanfaatkan sesuatu yang lain yang ada di luar data itu untuk dijadikan sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek keabsahan data, juga digunakan untuk memperkaya data dan berguna juga untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data.²⁹

Teknik yang digunakan dalam triangulasi berdasarkan pemaparan Sugiyono ialah sebagai berikut:

²⁸ Umar Sidiq. Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan. (ponorogo: CV. Nata Karya 2019). Hal. 50

²⁹ Bachtiar, "*mendesain penelitian hukum*", (Yogyakarta:CV budi utama, 2021), cetakan pertama, 117

1. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini, peneliti akan mencoba untuk melakukan pengecekan terhadap sumber-sumber yang menjadi objek peneliti, baik melalui pengumpulan dan pengujian data yang didasarkan atas observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk dilakukan hasil perbandingan dari ketiganya.

2. Triangulasi Teknik

Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknis yang berbeda. Dalam hal ini data yang telah diperoleh penulis dicek melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terdapat hasil data yang berbeda maka penulis akan melakukan diskusi kepada informan yang dimaksud dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari sebuah data.

3. Triangulasi Waktu

Pada triangulasi ini, peneliti akan mempertimbangkan waktu pengumpulan data bisa hari, jam, waktu, dan sebagainya. Karena waktu bisa mempengaruhi data yang diperoleh. Maka dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan waktu atau kondisi yang berbeda. jika hasil pengujian mendapatkan data yang berbeda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara

berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat.³⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian skripsi ini, terdapat tiga tahapan untuk melakukan proses penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Pemahaman terkait tema penelitian dan permasalahan yang terjadi.
- 2) Membuat instrument pertanyaan.
- 3) Menelaah studi literatur melalui berita, jurnal, skripsi, dan buku.
- 4) Melakukan observasi dan wawancara awal.
- 5) Mendeskripsikan hasil temuan pra lapangan.
- 6) Mengisi form pengajuan judul.
- 7) Mengajukan judul penelitian kepada kaprodi
- 8) Menyerahkan surat tugas kepada dosen pembimbing
- 9) Membuat proposal penelitian
- 10) Konsultasi proposal kepada Dosen Pembimbing
- 11) Menyerahkan surat perizinan tempat penelitian

³⁰ Harys. Triangulasi. September 2020.
<https://www.jopglass.com/triangulasi/>

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Terjun lapangan dengan mencari data melalui observasi
- 2) Mulai mencari data dengan informan melalui wawancara
- 3) Mengkaji dan mengevaluasi data
- 4) Konsultasi data yang diperoleh kepada dosen pembimbing

c. Tahap Penyelesaian

- 1) Mengkaji data yang diperoleh
- 2) Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan
- 3) Melakukan penyempurnaan laporan dengan merevisi data
- 4) Konsultasi laporan kepada dosen pembimbing

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Desa Rowosari

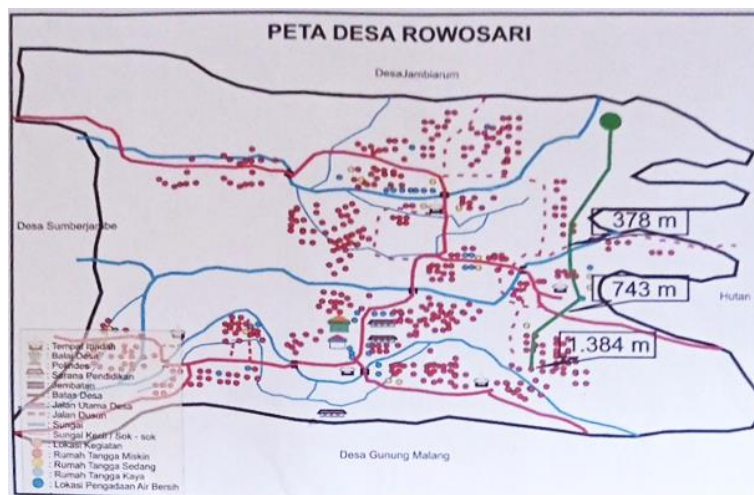
Desa Rowosari terletak di kaki Gunung Raung, dan keberadaan Desa Rowosari tidak terlepas dari sejarah masyarakat di kabupaten Jember. Asal usul nama Rowosari ini yang di desa tersebut banyak sekali rawa-rawa. Desa Rowosari ini dikelilingi oleh pegunungan yang sangat indah, dan banyaknya sumber mata air bening sehingga nampak seperti suasana jaman dahulu bahkan cuaca yang sejuk dan sangat indah menyelimuti desa tersebut.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut : Arja'u (1949- 1959), Singo joyo (1959-1966), Wono Tirto (1966-1970), Usdiman (1970-1977), Muh. Talha (1977-1993), Supardi (1993-2013), Jamila (2013 hingga saat ini.).³¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³¹ Arsip Desa Rowosari , kemendagri, Agustus 2022

2. Peta dan Data Wilayah



Gambar 4.1
Peta Desa Rowosari

Secara geografis desa Rowosari terletak pada posisi $4^{\circ} 21' - 3^{\circ} 31'$ lintang selatan dan $140^{\circ} 10' - 115^{\circ} 40'$ bujur timur. Topografi Ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 400m dan di atas permukaan air laut dan luas area Desa Rowosari berdasarkan BPS 2021 yaitu 6,35 km². Berdasarkan BPS Kecamatan Sumberjambe Tahun 2021, selama tahun 2018-2021 curah hujan di desa Rowosari rata rata 232 mm. Dan luas sawah desa dan jenis pengairan desa Rowosari Total jumlah 249 Ha.³²

Desa Rowosari terletak di wilayah kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, yang di apit oleh beberapa Desa. Sebelah Barat dan Utara berbatasan dengan Desa Sumberjambe, Kecamatan Sumberjambe. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Malang, Kecamatan Sumberjambe. Sebelah Timur kaki Gunung Raung.

³² Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, kecamatan Sumberjambe Dalam Angka. 2019-2021.

Jarak tempuh Desa Rowosari ke ibu kota kecamatan adalah 6 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar kurang lebih 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke pusat ibu kota kabupaten adalah 81 km, yang dapat di tempuh dengan waktu kurang lebih 1.5 jam.³³

Tabel 1.2
Struktur Perangkat Desa Rowosari



Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Visi : Rowosari Mandiri Dan Sejahtera.

Misi : Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pola Pertanian, Perdagangan Dan Pariwisata.

Tujuan : Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Rowosari.

Sasaran : Meningkatkan Sarana Prasarana Transportasi Untuk Kelancaran Perekonomian Masyarakat.

³³Wawancara staf Desa Rowosari, Agustus 2022

Meningkatkan Dan Mengembangkan Pelayanan Masyarakat Di
Bidang Kesehatan.

Data Desa Rowosari

Adapun jumlah dusun yang ada di desa Rowosari:

- a. Dusun Barat Sawah
- b. Dusun Lumbang
- c. Dusun Prengpaduh
- d. Dusun Gardu Utara
- e. Dusun Gardu Tengah
- f. Dusun Gardu Timur

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

- | | |
|--------------|--------|
| a. Laki-laki | : 2588 |
| b. Perempuan | : 2614 |
| Total | : 5213 |

Jumlah penduduk menurut agama

- | | |
|------------|--------|
| a. Islam | : 5199 |
| b. Kristen | : 14 |

Jumlah penduduk menurut pekerjaan

- | | |
|-------------------|--------|
| a. Petani/pekebun | : 1469 |
| b. Belum bekerja | : 1266 |
| c. Wiraswasta | : 377 |

d. Pelajar	: 524
e. Mengurus rumah tangga	:10991
f. Buruh tani	: 819
g. Karyawan swasta	: 12
h. Pedagang	: 13
i. Buruh harian lepas	: 15
j. PNS	: 20
k. Lain-lain	: 87

Jumlah keluarga

a. Keluarga	: 1907
b. Anggota keluarga	: 5213

Jumlah penduduk menurut status hubungan dalam keluarga di kartu KK

a. Kepala keluarga	: 1907
b. Istri	:1366
c. Anak	:1866
d. Cucu	: 33
e. Orang tua	: 10
f. Mertua	:4
g. Family lain	: 45
h. Lainnya	: 26 ³⁴

³⁴ Arsip Desa Rowosari, kemendagri, september 2022.

3. Potensi Desa Rowosari

Awal mula adanya desa wisata ini adanya potensi awal yang ada di desa rowosari ini cukup memungkinkan, melihat adanya potensi Desa Rowosari yang cukup banyak di antaranya : air melimpah, suasana yang begitu sejuk, wilayah yang dikelilingi oleh bukit, beragam macam tanaman bunga dan tumbuh-tumbuhan, air terjun dan lain sebagainya. Sehingga pemerintah desa berinisiatif untuk membangun Desa tersebut dengan membuat program Desa Wisata.

Pada awal tahun 2020 program ini dapat dilaksanakan akan tetapi pada waktu itu masih dalam wabah wabah covid-19 sehingga program desa wisata ini kurang maksimal. Perlahan pemerintah desa merintis dengan membangun infrastruktur dengan membangun rest area bahkan hingga saat ini dalam tahap pembangunan wisata air terjun tujuh bidadari yang difasilitasi dengan adanya sebuah taman dan kolam renang.³⁵

4. Gambaran Masyarakat Desa Rowosari

Masyarakat Desa Rowosari mayoritas berbahasa Madura bahkan hampir seluruh Desa Rowosari berbahasa Madura kecuali ada penduduk pendatang luar daerah desa tersebut yang menikah dengan masyarakat Rowosari.

Masyarakat Desa Rowosari menggambarkan masyarakat jaman dahulu yang dimana mereka hidup rukun dan saling gotong royong sesama lain. Dengan suasana yang seperti itu justru masyarakat lebih suka hidup yang

³⁵ Hasil Observasi Desa Rowosari, September 2022.

sederhana dan mayoritas rumah mereka masih biasa saja, sehingga mereka mencukupi hidupnya dengan bertani, berkebun.³⁶

B. PENYAJIAN DATA dan ANALISIS

a) Penyajian Data

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang menjadi sebuah pusat perhatian dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat sangat berpotensi untuk meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya.³⁷

1. Proses Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata.

Pemerintah desa mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, salah satunya melakukan proses pembangunan dengan memanfaatkan aset desa yang ada.

Desa Rowosari salah satu desa yang terdapat di sebuah pegunungan, terletak di kaki gunung Raung yang memiliki sebuah aset alam yang cukup banyak diantaranya air terjun, tanaman durian, dan lain lain, jika dikelola dengan baik dan benar akan membuah hasil yang cukup besar untuk desa dan juga masyarakat Desa Rowosari.

Pada tahun 2020 dalam proses pembangunan desa wisata pemerintah desa Rowosari memulai proses awal program tersebut dengan memperbaiki struktural desa untuk membuat desa tampak lebih menarik dan indah, salah satunya dengan menanam bunga disepanjang jalan desa

³⁶ Hasil Observasi, 31 Agustus 2022

³⁷ Harry hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Bandung: Homaniora), 2013, 3.

Rowosari dan membangun rest area di tengah sawah sebelum arah menuju pusat Desa Rowosari.

Pada tahun 2021 pemerintah desa berinisiatif untuk lebih menggali potensi alam desa yang dulunya tidak dijamah oleh manusia bahkan sudah tampak mati dari pengunjung yaitu air terjun tujuh bidadari, awal mula air terjun tersebut dikelola oleh pihak perhutani dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, dengan jalan yang tidak memungkinkan untuk dilewati tersebut masyarakat tidak tertarik dengan wisata tersebut. Tak lama selang beberapa bulan kemudian wisata tersebut sudah tidak lagi dikunjungi oleh wisatawan. Setelah pihak perhutani tidak lagi mengelola wisata alam tersebut, pemerintah desa berinisiatif untuk bekerja sama dengan perhutani dengan pembagian hasil 80% pemerintah desa dan 20% perhutani dengan persyaratan pohon-pohon yang ada di hutan yang akan dikelola tersebut tidak lagi diambil getahnya supaya pohon tersebut kokoh dan kuat. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan kepala Desa Rowosari Jamila mengatakan

“dulu sebelum wisata ini dikelola pemerintah desa gak se ramai ini le, coba sekarang kan sudah banyak pengunjung”³⁸

Bahkan banyak motivasi dan dorongan dari pihak kabupaten Jember sehingga pemerintah desa Rowosari begitu yakin dengan proses pembangunan desa wisata tersebut meskipun masih belum dilirik oleh

³⁸ Jamila, Hasil Wawancara, September 2022

dinas pariwisata. Jadi proses pembangunan desa wisata ini menggunakan DD (Dana Desa) sebagian besar dan pos pos lain. Pernyataan diatas dikuatkan oleh wawancara dengan pak pardi mantan kepala Desa Rowosari.

“wisata ini uangnya dari dana DD semua le, karena kita masih belum dijamah oleh pihak pariwisata,tapi ga di alokasikan semua dana nya, jadi dibagi bagi sama program yang lain kayak pembangunan selokan, ya kalo ga di bagi bisa tak miloh dusun yang lain.”³⁹

Sebelum adanya program desa wisata ini pemerintah desa Rowosari mengumpulkan sebagian masyarakat dari RT, RW, dan tokoh masyarakat dan tokoh adat dan tokoh tokoh yang lainnya, untuk membahas program yang akan di laksanakan setahun ke depan, wadah aspirasi tersebut dinamakan MUSRENBANGDES (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa), dari hasil musrenbangdes semua dikumpulkan lalu di prioritas, yang mana akan di jalan terlebih dahulu program kerja hasil aspirasi tersebut.



Gambar 4.2 Rapat Musrenbangdes

³⁹ Pardi, Hasil Wawancara, September 2022

Foto di atas menggambarkan rapat musrenbangdes yang dilakukan di kantor Desa Rowosari dengan suasana yang sunyi dan tenang dikarenakan rapat ini akan menghasilkan sebuah rencana kerja desa dalam jangka waktu satu tahun kedepan, dengan adanya rapat ini pemerintah jadi tahu apa kebutuhan masyarakat dan keinginan masyarakat.⁴⁰

Hasil musrenbangdes yang dikumpulkan melalui perwakilan masyarakat, kemudian di kelola oleh tim perumus RKP (Rencana Kegiatan pemerintah), selanjutnya tim perumus RKP sidang untuk merumuskan program kerja yang telah dikumpulkan melalui Musrenbangdes dan tim RKP itulah yang memilah dan memilih hasil dari musrenbangdes untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga nantinya akan muncul prioritas kerja dan juga melihat dana yang bersumber dari DD (Dana Desa) dan ADD (Alokasi Dana Desa). penjelasan diatas di perkuat lagi oleh pernyataan mantan kepala Desa

Rowosari pak Pardi mengatakan:

*“semua proses yang tadi saya sebutkan itu nanti jadinya APBDes, dan semua proses itu ada penanggung jawabnya” ujar pak Pardi.*⁴¹

Setelah adanya prioritas kemudian melakukan pengukuran ke lapangan yang dilakukan oleh tim pendamping kecamatan, tim pendamping desa, Tim Pelaksana Kegiatan. Kemudian mereka membuat

⁴⁰ Hasil observasi, Desa Rowosari, 2022.

⁴¹ Pardi, *hasil wawancara*, (September 2022)

rancangan keuangan. Dan dari rancangan keuangan tersebut jadilah draft RKP kemudian terbentuklah APBDes.

PENDAPATAN ASLI DESA	
- Hasil Hasil BUMDES	Rp. 1.800.000
- Pengelolaan Tanah Kas Desa	Rp. 3.000.000
- Lain Lain Pendapatan Asli Desa	Rp. 1.200.000
Jumlah Pendapatan Asli Desa Rp. 6.000.000	
PENDAPATAN TRANSFER	
- Dana Desa (DD)	Rp. 1.283.611.000
- Alokasi Dana Desa (ADD)	Rp. 629.846.000
- BGH Pajak	Rp. 70.466.000
- BGH Retribusi	Rp. 12.949.000
- Bantuan Keuangan provinsi	Rp. 75.000.000
Jumlah Pendapatan Transfer Rp. 2.077.872.000	
PENDAPATAN DAN BELANJA	
Rp. 2.077.872.000	
PEMERINTAHAN DESA	
Rp. 617.926.000	
PEMBANGUNAN DESA	
Rp. 795.922.200	
PENGANTARAN MASYARAKAT	
Rp. 15.500.000	
PENYANTAPAN MASYARAKAT	
Rp. 33.723.800	
PENANGGULANGAN BENCANA	
Rp. 514.800.000	
Kegiatan Bersumber dari DD (Dana Desa)	
1. Kegiatan PKM MKRO	Rp. 102.690.000
2. Rumah Desa Sehat (RDS) + KPM	Rp. 20.000.000
3. Rehab Gedung Fosyandu	Rp. 25.000.000
4. Pembersihan Badan Jalan dan Saluran Irigasi pertanian (PKT)	Rp. 35.000.000
5. Pembangunan Gorong - Gorong	Rp. 15.000.000
6. Rehab Gedung BUMDES	Rp. 30.000.000
7. Pembangunan Jalan Usaha Pertanian	Rp. 169.999.200
8. Pembangunan Irigasi	Rp. 50.000.000
9. Pengembangan Wisata Terjun 7 Bidadari	Rp. 274.398.000
10. Bantuan Bibit ikan dan peralatan Budidaya dan Pakan	Rp. 8.723.000
11. Bantuan hewan Ternak	Rp. 20.000.000
13. Penyertaan Modal BUMDES	Rp. 25.000.000
14. Bantuan Langsung Tunai	Rp. 514.800.000

Gambar 4.3 Hasil APBDes 2022

APBDes T.A 2022

PENDAPATAN DAN BELANJA

- Pendapatan Asli Desa

Bagi Hasil Bumdes Rp. 1.800.000

Pengelolaan tanah kas desa Rp. 3.000.000

Lain-lain pendapatan asli desa Rp. 1.200.000

- Pendapatan Transfer

Dana Desa (DD) Rp. 1.283.611.000

Alokasi Dana Desa (ADD) Rp. 629.846.000

BGH Pajak Rp. 70.466.000

BGH Retribusi Rp. 12.949.000

Bantuan Keuangan Provinsi Rp. 75.000.000

- JUMLAH PENDAPATAN	Rp. 2.077.872.000
PEMERINTAHAN DESA	Rp. 617.926.000
PEMBANGUNAN DESA	Rp. 795.922.200
PEMBINAAN MASYARAKAT	Rp. 15.500.000
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	Rp. 33.723.800
PENANGGULANGAN BENCANA	Rp. 514.800.00
- Kegiatan Bersumber dari DD (Dana Desa)	
a. Kegiatan PPKM MIKRO	Rp. 102.690.000
b. Rumah Desa Sehat (RDS) + KPM	Rp. 20.000.000
c. Rehab Gedung Posyandu	Rp. 25.000.000
d. Pembersihan Badan Jalan dan Saluran Irigasi Pertanian (PKT)	Rp. 35.000.000
e. Pembangunan Gorong-Gorong	Rp. 15.000.000
f. Rehab Gedung BUMDES	Rp. 30.000.000
g. Pembangunan Jalan Usaha Pertanian	Rp. 169.999.200
h. Pembangunan Irigasi	Rp. 50.000.000
i. Pengembangan Wisata Terjun 7 bidadari	Rp. 274.398.000
j. Bantuan Bibit ikan dan perlatan budidaya dan pakan	Rp. 8.723.000
k. Bantuan hewan Ternak	Rp. 20.000.000
l. Penyertaan Modal BUMDES	Rp. 25.000.000

m. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Rp. 514.800.000⁴²

Kemudian di akhir tahun dilaksanakan LPJ untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan sesuai dengan anggaran yang diajukan, dan dilakukan pemeriksaan oleh 2 pihak yang berwajib yaitu kejaksaan dan unsur dari pemerintah pusat.

Adapun lembaga yang ada dalam pemerintahan Desa Rowosari diantaranya : BPD, LBM, BUMDES, KARANG TARUNA, PKK.

Dan stekholder diantaranya : LMDH, Mudin, HIDPAM, POKDARWIS, BUMDES, Bidan.

Sebelum pembangunan wisata alam air terjun tujuh bidadari tersebut pemerintah desa mendirikan kelompok pemuda yang nantinya akan mengelola wisata tersebut yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang dimana pokdarwis tersebut yang akan melayani dan mengurus semua administrasi wisata tersebut, pokdarwis ini memiliki nama yaitu Pokdarwis Raung. Pernyataan diatas di perkuat oleh wawancara dengan Pak Pardi yang mengatakan:

*“kita membangun wisata itu dibangun oleh pokdarwis yang terdiri dari 12 orang dan ketuanya itu Nawawi pemuda dari dusun Gardu Timur.”*⁴³

Hasil dari kerja desa yang di peroleh dari wisata tersebut disalurkan ke pemerintah desa sebanyak 80% yang di kumpulkan melalui BUMDES dengan rincian PHD (Pendapatan Hasil Desa) 30%,

⁴² Arsip Desa Rowosari, APBDes, September 2022

⁴³ Pardi, Hasil Wawancara, September 2022.

Operasional Bumdes 15%, Pekerja lapangan 35%, dan 20% untuk perhutani. Keputusan pungutan dan pembagian diputuskan oleh PerDes.

Bahkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata ini sangat partisipan dikarenakan mereka sadar bahwa lahan warga yang dipakai untuk jalan menuju wisata tersebut masyarakat justru tidak meminta imbalan dikarenakan lahan mereka di cor dengan semen dan digunakan menjadi jalan umum untuk akses menuju sebuah wisata tujuh bidadari. Pernyataan diatas di perkuat oleh pak Fifi sebagai ketua RW Gardu Timur⁴⁴

“masyarakat disini sangat kompak bahkan lahan mereka di pake buat jalan untuk menuju wisata itu gapapa malah disuruh pake asalkan jalannya di perbaiki”⁴⁵

2. Dampak Desa Wisata Terhadap Masyarakat

Dampak program desa wisata ini begitu besar bagi masyarakat Rowosari dikarenakan program tersebut tidak begitu lama yang telah terealisasi untuk masyarakat jadi akibatnya masyarakat sudah bisa merasakan semuanya terutama masyarakat di dusun Gardu Timur yang dekat dengan wisata tersebut, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang tidak merasakan penuh program wisata itu dikarenakan jarak yang jauh dari lokasi wisata sehingga masyarakat hanya merasakan dampak perbaikan akses jalan.

Masyarakat Dusun Gardu Timur sudah merasakan dampak dari segi struktural yang telah di bangun oleh pemerintah desa seperti

⁴⁴ Fifi, *Hasil wawancara*,(oktober 2022).

⁴⁵ Ibid

perbaikan jalan, yang sebelum adanya program desa wisata ini pemerintah enggan membenahi jalan alternatif masyarakat untuk bekerja menuju kebun, sawah dan bahkan hutan sekalipun. Justru dengan program desa wisata ini pemerintah bahkan mengecor jalan yang dulunya jalan tersebut seperti bukan jalan, bahkan masyarakat menyebutnya jalan tersebut jalan air dikarenakan parahnya jalan tersebut dan tidak semua motor dapat melewati jalan itu.

Selanjutnya masyarakat ini merasa berterima kasih dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang menuju wisata tersebut sehingga pendapatan berjualan mereka bertambah diakibatkan banyaknya pengunjung yang mampir untuk membeli rokok, air, dan camilan camilan. Dengan demikian masyarakat juga dapat berjualan di wisata tersebut dan sekarang masih dalam proses pembuatan tempat berjualan di dekat wisata tujuh bidadari.



Gambar 4.4 Lokasi Tempat Masyarakat Berjualan

Suasana yang terlihat menyenangkan masyarakat dengan adanya wisata ini terlihat di raut wajah mereka yang tampak senang, banyaknya pengunjung yang datang berbondong-bondong untuk membeli makanan

ringan atau camilan membuat masyarakat yang berualan semakin senang.⁴⁶

Dampak wisata bagi kaum muda itu mereka di ikut sertakan dalam mengelola wisata tersebut yang dinaungi oleh pokdarwis, yang awalnya mereka pengangguran tidak sekolah karena kekurangan biaya kini mereka diajak untuk mengelola wisata tersebut dari hasil kerja mereka selama di wisata tersebut mereka dapat membenahi dan memenuhi kebutuhan ekonominya sedikit demi sedikit, yang di ikutkan dalam pokdarwis itu kebanyakan anak muda yang dulunya mempunyai masa kelam, seperti contoh tukang mabok. Pernyataan tersebut diperkuat oleh mas Wahid kaum muda Desa Rowosari mengatakan:

*“ disini itu banyak anak muda yang mabok-mabokan, mencuri. Tapi sekarang sudah tidak lagi karena mereka sudah mendapatkan pekerjaan di wisata itu ”*⁴⁷

Bahkan ada juga masyarakat yang bekerja rajutan setiap harinya jika di panggil untuk bekerja mereka bekerja dan jika tidak ada yang mengajak tidak bekerja, justru sekarang mereka di tarik untuk merawat wisata tersebut seperti contoh sekarang jadi tukang kebun diwisata tersebut, dan bahkan jadi tukang parkir motor wisatawan yang datang, mereka mengambil keuntungan dari tiketing bahkan jika hari libur mereka bisa mendapatkan keuntungan yang cukup besar dalam seharinya. Pendapat diatas diperkuat oleh pak Desi sebagai RT mengatakan:

⁴⁶ Hasil Observasi, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 2022

⁴⁷ Wahid, Hasil Wawancara, Oktober 2022

“sekarang itu enak le orang yang kerja kalau dikasi kerjaan atau kerja rajutan sudah bisa ikut kerja di wisata air terjun tujuh bidadari, ga kayak dulu lagi”⁴⁸

Menurut warga sekitar wisata ada pula yang di suruh untuk memasak/membuat catering untuk para wisatawan yang camp di wisata dan mereka mengambil keuntungan dari hasil catering itu, dengan demikian mereka yang awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga sekarang juga dapat penghasilan meskipun kecil kecilan untuk menambah kebutuhan ekonomi mereka.



Gambar 4.5 Lokasi wisata Air Terjun 7 Bidadari

Gambaran di atas adalah lokasi wisata air terjun 7 bidadari yang saat ini sedang berjalan, suasana yang menggambarkan wisata pemandian dengan alam yang sejuk dan sangat nyaman untuk bersantai sehingga banyak pengunjung yang datang, dan menarik perhatian bagi pengunjung untuk datang ke wisata tersebut membuat masyarakat turut berterima kasih akan adanya wisata ini sehingga membuat mebuahkan efek samping yang positif.⁴⁹

3. Hambatan Pembangunan Desa Wisata

Pemberdayaan masyarakat tidak akan terlepas dari hambatan di berbagai bidang yang menyertainya. Akan tetapi tidak ada alasan untuk

⁴⁸ Desi, Hasil Wawancara, Oktober 2022

⁴⁹ Hasil Observasi, Lokasi air terjun 7 bidadari, 2022

mengungkapkan bahwa berbagai tindakan dalam memberdayakan masyarakat tidak dapat disinergikan.

Pemberdayaan bukan program yang hanya dapat dilaksanakan dalam jangka waktu pendek. Akan tetapi pemberdayaan harus dilaksanakan dengan cara berkesinambungan agar terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk organisasi.

Meskipun banyak pembahasan mengenai program pemberdayaan yang mengungkapkan kelemahan dalam pelaksanaan program dan kegagalan kelompok sasaran untuk mencapai tujuan, namun harus diakui juga bahwa masih banyak program pemberdayaan yang berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan program pemberdayaan bisa juga berasal dari kepribadian individu dalam organisasi maupun berasal dari sistem sosial.

Hambatan yang tengah dihadapi dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Desa Rowosari diantaranya :

1. Dana

Kurangnya dana desa dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak pariwisata. Adapun kurangnya dukungan tersebut muncul karena program desa wisata tersebut masih terbilang baru. Jadi, pihak pariwisata masih belum menjamah wisata alam tujuh bidadari tersebut akan tetapi sudah pada tahap selesai peresmian yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Jember yang di pimpin langsung oleh bapak bupati Hendy

sekaligus promosi kepada seluruh rakyat jember bahwa di desa Rowosari ada wisata alam baru yaitu Tujuh Bidadari.

Pada proses kurangnya dana ini pemerintah desa hanya menggunakan uang ADD saja dan itupun dibagi oleh beberapa program yang lain dari desa, pernyataan di tersebut di kuat lagi hasil wawancara dengan pak Pardi mengatakan :

“karena dana desa ini terbatas jadi yang menjadi hambatan dalam proses pembangunan wisata ini adalah dana”⁵⁰

Maka dari itu pemerintah desa menganggap wisata ini butuh dana banyak, dikarenakan adanya proses pembangunan kolam renang baru akan tetapi wisata alam tujuh bidadari ini sudah berjalan dan dapat di kunjungi oleh wisatawan meskipun ada pembangunan yang masih belum terselesaikan. Dan untuk saat ini wisata alam tujuh bidadari bisa berjalan mandiri dan menghasilkan dana untuk desa dan masyarakat yang mengelola wisata tersebut.

2. Akses Menuju Wisata

Akses menuju wisata merupakan jalan utama menuju wisata air terjun 7 bidadari. Sebelum air terjun 7 bidadari diresmikan sebagai wisata alam, akses menuju wisata tersebut sangat tidak layak untuk diakses kendaraan, karena sebelumnya akses

⁵⁰ Pardi, Hasil Wawancara, September 2022

tersebut merupakan saluran air hujan dari hutan yang dipenuhi bebatuan. Untuk saat ini akses untuk menuju wisata tersebut sudah nyaman dan sangat mulus yang awal mula akses tersebut masih berupa jalan air dan tergolong tidak dapat dilewati oleh semua jenis motor dan sekarang bahkan mobilpun bisa menuju wisata tersebut dan tempat parkir dari wisata itu cukup luas.



Gambar 4.6 Kondisi Jalan menuju wisata

Gambar di atas membuktikan bahwa dulu jalan menuju wisata air terjun yang tidak layak dan sekarang menjadi sangat layak untuk di lewati wisatawan dan masyarakat.

3. Kurangnya Tenaga Listrik

Tidak terjangkaunya listrik menuju wisata dikarenakan jarak yang jauh dan letaknya di tengah hutan pinus. Adanya listrik pada wisata ini bertujuan untuk menerangi wisata tersebut pada malam hari, soalnya wisata tujuh bidadari itu sudah ada pengunjung yang ngecamp, sudah dipakai 3 kali camp untuk saat ini, dengan adanya listrik ini untuk menjaga jaga barang yang di bawa oleh pengunjung salah satunya yaitu motor, helm,

dan barang bawaan yang lain. Yang dulu konon di daerah tersebut banyak maling yang mencuri helm, agar lebih aman diberikanlah penerangan untuk memudahkan yang menjaga keamanan wisata tersebut. Selain untuk penerangan wisata tersebut juga kerap di pakai untuk senang yang membutuhkan sound sistem sebagai penguat suara dari music senam itu dan juga sebagai karaoke jika pengunjung merasa jenuh dan lesu jadi disediakan tempat untuk bernyanyi mendengarkan music.

b) Analisis

Analisis data merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan dicocokkan dengan teori yang berlandaskan fokus penelitian. Adapun uraian dan penjelasan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Desa Wisata

Hasil dari wawancara diatas tahapan yang di gunakan pada proses pemberdayaan masyarakat dengan melalui program desa wisata melalui tahapan yang sudah benar akan tetapi pemerintah desa waktu di wawancarai oleh peneliti tidak menjelaskan dengan proses yang telah di sebutkan oleh Sumaryadi akan tetapi hal ini menjadi jalannya sebuah proses pembangunan yang mampu memberikan sebuah perubahan sosial baik kepada pemerintah desa maupun masyarakat

Desa Rowosari. Adapun tahapan pemberdayaan menurut teori Sumaryadi diantaranya :

a. Perencanaan

Pada tahap ini pemerintah desa memberikan bantuan pada individu dalam perumusan serta penentuan aktivitas.

Adapun temuan hasil lapangan di tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh pemerintah desa ialah kepala desa ibu Jamila dan mantan kepala desa pak Pardi merumuskan sebuah program kerja desa wisata dengan mengkonsep secara padat jelas dan dengan menentukan pokdarwis sebagai sistem yang bekerja di lokasi wisata.⁵¹

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan memberdayakan warga sebagai kader dengan harapan bisa meraih kelangsungan program yang dikembangkan.

Adapun hasil temuan dilapangan tahapan pelaksanaan ini dilaksanakan oleh pokdarwis Raung yang dilaksanakan oleh 12 orang dan diketuai oleh Nawawi.⁵²

c. Monitoring

Pada tahap ini melihat kembali program yang dilakukan berjalan dengan semestinya, dengan tujuan mengetahui perkembangan program atau pekerja.

⁵¹ Hasil Observasi, Desa Rowosari, 2022

⁵² Hasil Observasi, Wisata Alam 7 bidadari, 2022

Adapun hasil temuan dilapangan tahapan ini sudah sampai kepada tahap yang maximal dikarenakan dengan jalannya program ini peneliti melihat banyaknya wisatawan dan masyarakat yang ikut berpartisipasi, bahkan banyak yang berjualan di lokasi wisata berarti dapat di simpulkan bahwa pemerintah desa sukses dalam membangun program desa wisata ini dengan memanfaatkan lahan dan aset desa yang ada.⁵³

d. Evaluasi

Tahap evaluasi keterlibatan masyarakat yang mempunyai harapan untuk pelaksanaan pemberdayaan dalam jangka panjang sehingga memanfaatkan sumber daya yang ada.

Adapun hasil temuan lapangan yang peneliti temukan ialah masyarakat yang sudah mengerti akan pembangunan wisata ini memanfaatkan peluang kecil untuk mengubah ekonomi mereka salah satunya berjualan. Tahap ini masyarakat mungkin masyarakat justru lebih sadar akan hal yang telah pemerintah berikan untuk kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi tidak semua masyarakat Desa Rowosari bisa membaca peluang kerja ini dikarenakan kurangnya kesadaran mencari peluang kerja.⁵⁴

⁵³ Ibid

⁵⁴ Hasil Observasi, Desa Rowosari, 2022

2. Dampak Pemberdayaan Desa Wisata Terhadap Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan dampak pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Rowosari yang dilakukan oleh pemerintah desa berdampak positif bagi masyarakat, salah satu temuan dan analisa peneliti mengenai dampak dari program ini adalah adanya sebuah hubungan sosial dan perubahan sosial yang terjadi di Desa Rowosari, Sebuah Contoh masyarakat yang saat ini dapat berkumpul atau bertemu di lokasi wisata air terjun 7 bidadari untuk berinteraksi baik berjualan, berbincang-bincang ringan, ngopi, dan lain sebagainya.⁵⁵

Akan tetapi, adapula dampak negatif bagi masyarakat yang jauh dari kawasan lokasi wisata, mereka tidak dapat merasakan sepenuhnya dampak dari pembangunan ini dikarenakan jarak yang jauh dari lokasi dan bahkan ada sebuah pembangunan di dusun lain yang tidak selesai sepenuhnya di karenakan memfokuskan pada satu pembangunan saja.⁵⁶

3. Hambatan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil temuan pada hambatan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan ini adalah dana, akses jalan dan kurangnya tenaga listrik. Analisa yang di dapat peneliti tentang hambatan ini yang kini telah terealisasikan dengan sempurna bahkan untuk saat ini hambatanyang di alami pemerintah

⁵⁵ Hasil Observasi, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 2022

⁵⁶ Hasil Observasi, Desa Rowosari, Tiap Dusun, 2022

desa dalam membangun desa wisata hanyalah dana, akan tetapi hambatan tersebut sudah dapat keringanan dikarenakan sudah aktif aktivitas di wisata air terjun 7 bidadari , dan menghasilkan omset tiap harinya cukup banyak. Jadi untuk saat ini hambatan pada pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa sudah teratasi dengan jalannya aktivitas desa wisata.⁵⁷

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada pembahasan temuan ini terdapat beberapa temuan data yang peneliti temukan sesuai dengan fokus penelitian baik dari observasi peneliti, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan temuan merupakan salah satu bentuk interpretasi hasil temuan lapangan yang dianalisis menggunakan teori yang di angkat oleh peneliti. Sehingga membahas hasil dari temuan lapangan yang di tentukan oleh penyajian data dengan menyesuaikan fokus penelitian. Pembahasan temuan tersebut diantaranya :

a. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata

Pemberdayaan merupakan suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindak lanjut dan evaluasi. Pada intinya pemberdayaan menunjuk pada keahlian orang yang pada khususnya kelompok rentan, lemah, miskin, masyarakat adat terbelakang, kaum muda pengangguran, disabilitas, wanita yang didiskriminasi/dikesampingkan sehingga mereka mempunyai kekuatan

⁵⁷ Hasil Observasi, Wisata Air Terjun 7 Bidadari, 2022

ataupun keahlian untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka mempunyai kebebasan. Adapun kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Rowosari ini didasari oleh potensi alam yang melimpah yang dilakukan oleh pemerintah desa oleh karna itu pemerintah desa membangun program desa wisata untuk mengangkat perekonomian masyarakat dan memberikan peluang kerja bagi mereka yang pengangguran. Adapun pemberdayaan yang dilakukan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap ini merupakan tahap untuk merumuskan dan menentukan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat. Dalam perencanaan yang peneliti temukan di Desa Rowosari oleh pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakatnya, pertama pemerintah desa melihat potensi masyarakat dan potensi alam sekitar Desa Rowosari, bertahap selanjutnya melakukan rapat MUSRENBANGDES yang mendatangkan RT, RW, Tokoh masyarakat dan lain sebagainya, setelah mendapatkan hasil dari musrenbangdes pemerintah desa lalu memilah program untuk dijadikan prioritas kemudian ditentukan program tersebut hingga menjadi APBDes dan munculah program pembangunan wisata tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh mantan kepala Desa Rowosari bahwa:

“sebelum kita melakukan pembangunan itu, kita mengumpulkan masyarakat dulu terus rapat musren”⁵⁸.

⁵⁸ Pardi, Hasil Wawancara, September 2022

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, program yang di kembangkan oleh pemerintah desa untuk membangun sebuah wisata dengan tujuan memberdayakan masyarakatnya sudah berjalan hingga saat ini. Dalam pelaksanaan pembangunan wisata pemerintah desa Rowosari dibantu oleh Pokdarwis Raung yang di jalankan oleh 12 orang yang di ketuai oleh mas Nawawi pemuda lereng raung. Program yang dilaksanakan oleh pokdarwis sudah berjalan dengan lancar akan tetapi dikarenakan program pembangunan wisata ini tergolong baru dan bahkan baru peresmian oleh bupati Jember jadi masih butuh waktu untuk menjadikan tahapan pelaksanaan ini menjadi lebih merata dan merasakan manfaatnya di kalangan masyarakat. Pak Pardi juga mengatakan :

“ kita kerja itu dibantu oleh pemuda lereng raung yang berjumlah 12 orang jadi setiap harinya itu shift-shift an yang kerja di wisata air terjun ”⁵⁹

Pada tahap pelaksanaan ini mempunyai resiko baru lagi yang dimana terjadi akibat ketidak merataan pembangunan, dan timbul kecemburuan sosial antar dusun, pada tahap ini pemerintah memperhatikan bagaimana proses pembangunan ini memiliki resiko yang nantinya akan mencarikan solusi dari resiko tersebut seperti contoh bisa membagi dua fokus pembangunan dan hal tersebut justru dapat menjanjikan kepada masyarakat agar tidak timbul permasalahan baru antar dusun.

⁵⁹ Ibid

c. Monitoring

Tahap monitoring bertujuan untuk mengetahui perkembangan program pembangunan atau pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang di bantu oleh Pokdarwis.

Pada kegiatan pembangunan wisata ini, perkembangan yang begitu cepat mulai dari wisata membangun dari nol hingga saat ini bisa di golongankan begitu cepat sekali prosesnya. Hasil data yang di temukan di lapangan peneliti mengatakan begitu cepat dikarenakan pembangunan tersebut masih berumur tidak sampai 1 tahun sudah banyak pengunjung. Di kuatkan lagi pernyataan dari mantan kepala desa Rowosari pak Pardi mangatakan bahwa:

*“pembangunan wisata ini belum sampai 1 tahun akan tetapi sudah banyak masyarakat dan wisatawan yang berbondong-bondong datang untuk sekedar refresing menghilangkan penat dipikiran ujar beliau”.*⁶⁰

Masyarakat yang bekerja di wisata tersebut mengatakan hal yang sama dengan pernyataan pak Pardi, bahkan mereka mengatakan:

“padahal wisata ini belum peresmian loh, sudah banyak masyarakat dan wisatawan yang datang” ujar warga yang bekerja di wisata.

Dengan demikian program pembangunan wisata ini dapat dikatakan sudah berkembang dan berjalan dengan baik, akan tetapi pembangunan ini masih belum larut sampai sini saja justru akan lebih luas dan bagus lagi.

⁶⁰ Pardi, Hasil Wawancara, September 2022.

d. Evaluasi

Tahap ini melihat seberapa besar masyarakat mampu untuk memobilisasi secara produktif program desa wisata guna untuk melangkah kepada keinginan dimasa yang akan datang.

Hasil data lapangan penulis menyimpulkan bahwa masyarakat sangat partisipan dengan adanya pembangunan wisata tersebut, bahkan masyarakat mampu memanfaatkan peluang untuk meningkatkan perekonomian mereka. Hal ini di dukung oleh salah satu ketua dari pokdarwis yaitu mas Nawawi yang menyatakan bahwa

“masyarakat memanfaatkan waktu mereka selain bekerja keseharian mereka untuk bertani dan berkebun, mereka dapat berjualan untuk menambah pemasukan keuangan untuk meningkatkan perekonomian.”⁶¹

Selain dari pernyataan ketua pokdarwis, hasil data di lapangan juga di perkuat dengan banyaknya wisatawan yang datang tiap harinya, mereka berharap wisata ini dapat berkembang lebih indah dan luas lagi dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa bukan masyarakat Desa Rowosari saja yang mengapresiasi program wisata ini akan tetapi masyarakat luar Desa Rowosari juga banyak.

Keinginan dari masyarakat Desa Rowosari terutama Dusun Gardu Timur supaya program ini cepat selesai dan wisata tersebut semoga bisa menjadi wisata yang terkenal terutama se Jember sehingga masyarakat Desa Rowosari yang hidup di dekat wisata tersebut merasakan

⁶¹ Nawawi, Hasil Wawancara, September 2022

dampaknya juga, mulai dari sarana prasarana, stand berjualan, jalan, dan lain sebagainya.

b. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata

Menurut Effendy pemberdayaan mengandung makna tiga pengertian yaitu *enabling*, *empowering*, dan *maintaining* sebagai berikut:

1. Enabling

Diartikan terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat yang bersangkutan mampu mandiri dan berwawasan bisnis yang berkesinambungan.

Pemberdayaan model *enabling* pada pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata pemerintah desa memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengelola wisata tujuh bidadari. Pada kegiatan pemberdayaan pemerintah memberikan pengetahuan, keterampilan, untuk mengelola wisata tersebut kepada masyarakat.

Pengetahuan dan keterampilan tersebut meliputi pembuatan tempat mandi atau kolam renang, proses penanaman bunga yang benar, dan lain sebagainya.

2. Empowering

Potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi. Pendekatan yang ditempuh dengan cara meningkatkan skill dan kemampuan. Model *empowering* pada pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa melalui program desa wisata yaitu dengan memberikan

peluang kepada masyarakat untuk mengelola wisata tujuh bidadari salah satunya dengan melakukan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan untuk membangun wisata dengan konsep yang telah di bentuk sebelumnya.

3. Maintaining

Pemberdayaan yang bersifat protektif, potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat.

Model *maintaning* pada pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa melalui program wisata masih belum merata secara menyeluruh ke penjuru desa dikarenakan pemerintah desa berfokus pada satu titik saja yaitu Dusun Gardu Timur, dan masyarakat miskin yang tidak tinggal di dusun tersebut masih belum merasakan adanya pemerataan dalam proses pemberdayaan. Salah satu contohnya mereka masih belum merasakan dampak dari perbaikan jalan yang berada di Dusun Gardu Utara.

Pada proses pembangunan adanya tidak merataan dalam proses pembangunan program pemerintah ini di karenakan masih berfokus pada tahap program pemberdayaan masyarakat dengan melalui wisata tujuh bidadari, dapat diketahui bahwa pemerintah justru dapat berfokus pada pembangunan yang lain. Salah satu contoh lagi terkait dampak sebelum adanya pembangunan di Dusun Gardu Utara itu yaitu banjir yang di karenakan plengsengan dari air tersebut masih dibilang kecil

akibatnya air yang mengalir dari arah timur menuju ke barat itu meluap yang di akibatkan plengsengan dari jalur air tersebut kecil.

Sebagian kecil Dusun Gardu Tengah kali ini masyarakatnya terjadi kecemburuan sosial, di karenakan oleh petimpangan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang di laksanakan di dusun Gardu Timur, pada kasus ini masyarakat hanya sekedar berargumen mulut kemulut tidak sampai ke pada tahap yang ekstrim seperti merusak fasilitas dan prasarana pembangunan tujuh bidadari yang dilaksanakan di Gardu Timur. Justru pemerintah harus memiliki sebuah cara bagaimana untuk mengatur semua itu dengan mempertimbangkan resiko dan solusi jika terjadi seperti itu.

c. Hambatan Pemberdayaan Masyarakat

Hambatan yang tengah dihadapi dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Desa Rowosari diantaranya:

1. Dana

Proses pembangunan tidak lepas dari dana, untuk membangun sebuah infrastruktur wisata dengan membeli bahan baku. Menurut pendapat mantan kepala Desa Rowosari bahwa pembangunan ini masih membutuhkan dana yang banyak untuk sat ini dikarenakan proses pembangunan kolam renang masih terus berlanjut akan tetapi pemerintah desa sudah terbantu dengan adanya wisatawan yang datang tiap harinya, dengan adanya wisatawan pemerintah

membuatkan sistem tiketing untuk para wisatawan yaitu sebesar Rp.5000 rupiah saja, jadi sudah ada pemasukan kepada BUMDes.

2. Akses menuju wisata

Akses menuju wisata yang tidak bisa dilewati oleh motor, akan tetapi untuk saat ini akses menuju wisata sudah nyaman, bahkan pemerintah desa membuat jalan menuju wisata ini dengan di cor semen untuk mempermudah wisatawan menuju lokasi, dengan memanfaatkan pasir yang melimpah di sepanjang jalan untuk keperluan nge cor jalan.

3. Kurangnya tenaga listrik

Tenaga listrik menjadi hambatan dikarenakan jarak antara rumah warga dan wisata yang cukup jauh sehingga membutuhkan banyak kabel listrik untuk menyalurkannya ke wisata tersebut. Wisata yang terletak di tengah hutan pinus sangat membutuhkan listrik untuk penerangan dikarenakan ada wisatawan yang camp di wisata untuk mempermudah menjaga keamanan wisatawan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata.

- Perencanaan

perencanaan yang peneliti temukan di Desa Rowosari oleh pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakatnya sudah sesuai dengan SOP(standar oprasional prosedur), pertama pemerintah desa melihat potensi masyarakat dan potensi alam sekitar Desa Rowosari, bertahap selanjutnya melakukan rapat MUSRENBANGDES untuk merumuskan APBDes.

- Pelaksanaan

pelaksanaan pembangunan wisata pemerintah desa Rowosari dibantu oleh POKDARWIS RAUNG yang di jalankan oleh 12 orang yang di ketuai oleh mas Nawawi pemuda lereng raung.

- Monitoring

perkembangan yang begitu cepat mulai dari wisata membangun dari nol hingga saat ini bisa di golongan begitu cepat sekali prosesnya. Hasil data yang di temukan di lapangan peneliti mengatakan begitu cepat dikarenakan pembangunan tersebut masih berumur tidak sampai 1 tahun sudah banyak pengunjung.

- Evaluasi

Hasil data lapangan penulis menyimpulkan bahwa masyarakat sangat partisipan dengan adanya pembangunan wisata tersebut, bahkan masyarakat mampu memanfaatkan peluang untuk meningkatkan perekonomian mereka.

2. Dampak Desa Wisata Bagi Masyarakat

- Masyarakat dusun gardu timur sudah merasakan dampak dari segi struktural yang telah di bangun oleh pemerintah desa seperti perbaikan jalan.
- Dampak wisata bagi kaum muda mereka di ikut sertakan dalam mengelola wisata tersebut yang dinaungi oleh pokdarwis sehingga mengurangi angka penganguuran di Desa Rowosari.
- Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

3. Hambatan yang tengah dihadapi dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Desa Rowosari diantaranya :

- Dana
- Akses menuju wisata
- Kurangnya tenaga listrik

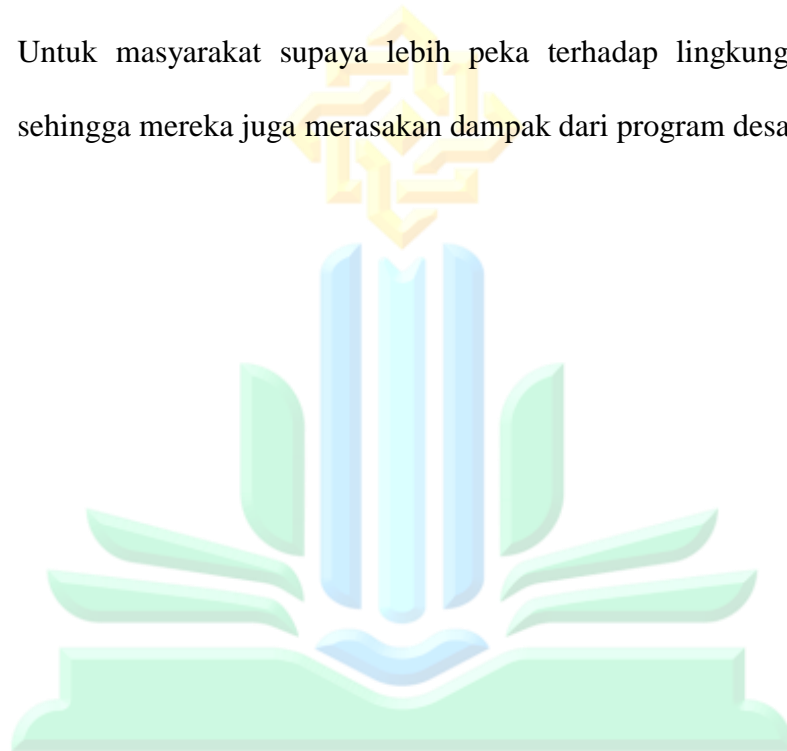
B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan yang di atas maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk pemerintah desa Rowosari diharapkan pada proses pembangunan dalam memberdayakan masyarakat dapat merata

menyuluruh hingga plosok desa, dikarenakan kurang meratanya proses pembangunan banyak masyarakat yang tidak merasakan hasilnya.

2. Untuk POKDARWIS agar lebih tegas lagi dalam mengelola wisata tujuh bidadari, baik dari waktu dalam bekerja maupun teknis pekerjaan dan juga semoga lebih disiplin terus.
3. Untuk masyarakat supaya lebih peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga mereka juga merasakan dampak dari program desa wisata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Admoko,T. Prastyo Hadi, 2014, “*Strategi pengembangan potensi desa wisata brajan kabupaten sleman*”, Media wisata.
- Anggito, Albi, dkk, 2018, “*metodologi penelitian kualitatif*”, (Sukabumi : CV Jejak)
- Bachtiar, 2021, “*mendesain penelitian hukum*”, (Yogyakarta:CV budi utama)
- Basrowi dan suwandi, 2008, “*memahami penelitian kualitatif*”, (Jakarta:Rineka cipta)
- Damanik, saritan Efratani. 2019, “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*” (Uwais Inspirasi Indonesia)
- Endah,kiki, 2020, Jurnal MODERAT, “*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*” : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA,
- Hutauruk,Bonifasius Caesario, Agung Pratama,dkk, 2005, “*Jurnal HUBUNGAN KEWENANGAN PEMERINTAH DENGAN DESA*”,Universitas Lancang Kuing, Riau.
- Kasiran,Moh, 2010, “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*” (Yogyakarta: UIN Maliki Press)
- Maryani,Deden dan Ruth Roselin E, 1990, “*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*” Yogyakarta.
- Pamungkas G, Budhi. Ayu Krisna Yuliawati, dkk. 2020, “*PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*”, (BERNAS:JURNAL PENGAMBIDIAN KEPADA MASYARAKAT)
- Prijoko, Oony S , A.M.W Prakana, 1996, “*pemberdayaan, konsep, kebijakan, dan implementasi*” Jakarta : Centre For Strategic And Internasional Studies
- Syaifudin ,Moch Yunus dan Muhammad Farid Ma’ruf, 2022, “*peranpemerintah desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata*”. Surabaya : Publika
- Sugiman, 2018, “*Pemerintah Desa*” ,Bina Mulia Hukum
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan
- Hikmat, Harry. 2013, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Homaniora)

Mujianto Arif purbantara, 2019, “*MODUL KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PEMBERDAYAAN MASYARKAT DESA*”, NTT: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

WAWANCARA

Supardi, Wawancara, Jember, 2022

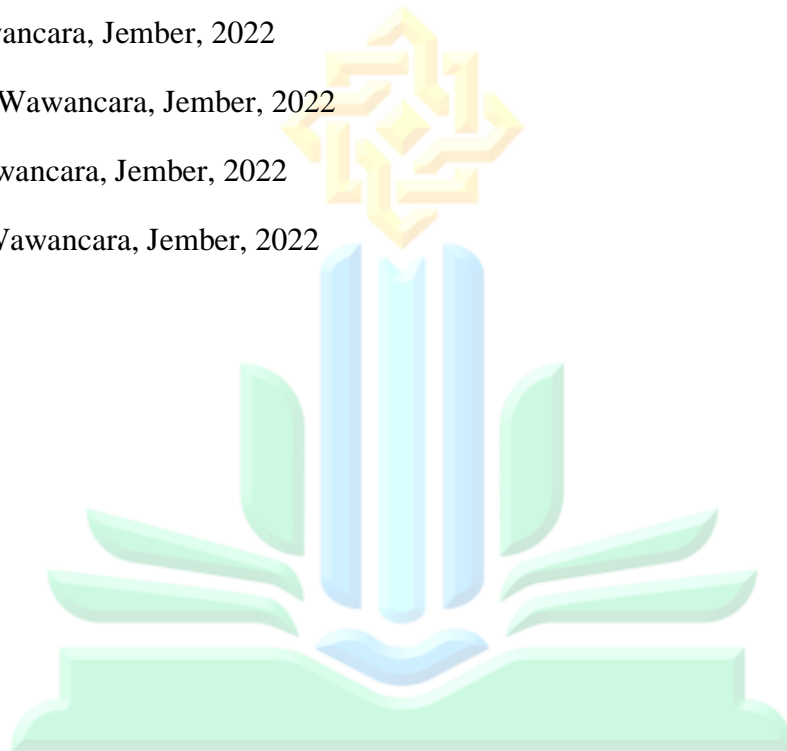
Jamila, Wawancara, Jember, 2022

Fifi, Wawancara, Jember, 2022

Nawawi, Wawancara, Jember, 2022

Desi, Wawancara, Jember, 2022

Wahed, Wawancara, Jember, 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Farhan Malik Ardiansyah
NIM : D20182019
Jurusan / Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Insitusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan Bahwa Isi Skripsi Dengan Judul “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Program Desa Wisata Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember” Ini Adalah Hasil Penelitian Atau Karya Saya Sendiri, Kecuali Pada Bagian Bagian Yang Dirujuk Sumbernya.

Jember, 09 November 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISL
KIAI HAJI ACHMAH SIDIQ
J E M B E R



Farhan Malik Ardiansyah

D20182019

Lampiran

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Program Desa Wisata Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata	1. Pemberdayaan masyarakat 2. Desa Wisata	1.1 Pemberdayaan masyarakat 1.2 Konsep pemberdayaan masyarakat 1.3 Tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat 2.1 Pengertian desa wisata 2.2 Kriteria desa wisata	1. Sumber informan a. Kepala desa b. Sekdes c. Masyarakat Rowosari 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Observasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif 3. Lokasi penelitian : Desa Rowosari 4. Metode Pengumpulan data : Observasi, wawancara, dan dokumentasi 5. Teknik analisis data: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data : triangulasi	1. Bagaimana proses pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Rowosari ? 2. Bagaimana dampak program desa wisata terhadap masyarakat desa Rowosari ? 3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam membangun program desa wisata tersebut ?

Surat izin tempat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2149 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2022 29 Agustus 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
KEPALA DESA ROWOSARI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Farhan Malik Ardiansyah
NIM : D20182019
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemerintah Desa Melalui Program Desa Wisata Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

PEDOMAN WAWANCARA PROSES PEMBERDAYAAN MELALUI DESA WISATA

1. Sejarah Munculnya Program Desa Wisata ?
2. Apa alasan mengangkat program desa wisata ?
3. Melalui Mekanisme Apa Pembentukan Program Tersebut, Apakah Masyarakat Mengapresiasi ?
4. Apa wadah Aspirasi Masyarakat Untuk Program Desa Wisata ?
5. Target Yang Di Berdayakan Masyarakatnya Yang Mana ?
6. Konsep Program Desa Wisata Itu Seperti Apa ?
7. Partisipatif Masyarakat Itu Bagaimana ?
8. Peta Sosial Ekonomi Desa Rowosari ?
9. Aset Yang Di Jadikan Program Desa Wisata Apa Saja ? Adat, Kerajinan, Wisata Alam.

PEDOMAN WAWANCARA DAMPAK BAGI MASYARAKAT

1. Bagaimana Dampak Program Desa Wisata , Apakah Masyarakat Itu Merasa Lebih sejahtera atau sebaliknya ?
2. Seperti Apa Dampak Program Tersebut ?
3. Apa Masyarakat Di Ikut Sertakan Dalam Pembangunan Program ?

PEDOMAN WAWANCARA HAMBATAN

1. Apa Saja Yang Menjadi Hambatan Dalam Membangun Program, Internal
Maupun Eksternal ?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

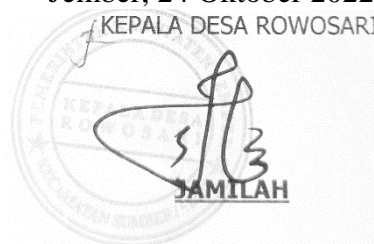


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	INFORMAN	JENIS KEGIATAN
1	31 Agustus 2022	Pemerintah desa	Mengajukan Surat penelitian
		-	Observasi desa
2.	12 September 2022	Pemerintah desa, pokdarwis raung, masyarakat.	Meminta Data peta desa, struktur, sekaligus wawancara pertama.
		-	Observasi Wisata 7 Bidadari
3.	18 September 2022	Masyarakat	Wawancara dampak program desa wisata
		-	Observasi kondisi Masyarakat desa
4.	20 September 2022	Masyarkat	Wawancara dampak program desa wisata
5.	10 Oktober 2022	Pemerintah desa dan RT, RW, Tokoh masyarkat.	Wawancara keempat sekaligus kroscek keaslian data wawancara.
6.	24 Oktober 2022	Pemerintah desa	Meminta surat selesai penelitian

Jember, 24 Oktober 2022
KEPALA DESA ROWOSARI



Surat keterangan selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERJAMBE
DESA ROWOSARI
Jl. Raung No. 85 Rowosari – Sumberjambe – Jember 68195

SURAT KETERANGAN

No. Reg. 140 / 102 /31.2009/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FARHAN MALIK ARDIANSYAH
Tempat Tgl, Lahir : Jember, 29-03-2000
Jenis Kelamin : Laki laki
Pekerjaan : Pelajar /Mahasiswa
Alamat : Dusun Dusun Krajan RT 01 RW 01 Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
NIM : D20182019

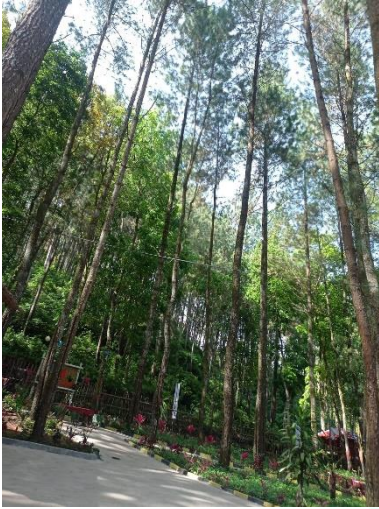
Telah menyelesaikan penelitian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dari tanggal 31 Agustus sampai dengan tanggal 24 Oktober 2022 untuk penulisan skripsi dengan judul ***Pemberdayaan Masyarakat oleh Pemerintah Desa melalui Program Desa Wisata di Desa Rowosari*** Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rowosari 09 November 2022
KEPALA DESA ROWOSARI



Lampiran dokumentasi



Lampiran 1.1 Dokumentasi wisata air terjun 7 bidadari



Lampiran 1.2 Dokumentasi Desa Rowosari



Lampiran 1.3 dokumentasi wawancara dengan pemerintah desa



Lampiran 1.4 Dokumentasi wawancara dengan RT RW

S ISLAM NEGERI
NIAH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 1.5 Dokumentasi wawancara Pokdarwis dan masyarakat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Farhan Malik Ardiansyah
NIM : D20182019
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29-03-2000
Alamat : Dusun Krajan RT.1 / RW.1 Desa Cumedak,
Kec.Sumberjambe, Kab.Jember
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
No.Telepon : 082332952593
Alamat Email : farhanmalik0992@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Cumedak 1 (2006-2012)
2. SMPN 1 Sumberjambe (2012-2015)
3. MA Darus Sholah (2015-2018)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2022)

C. Riwayat Organisasi

1. ISMADA VI
2. PMII Rayon Fakultas Dakwah
3. HMPS PMI
4. DEMA-F Dakwah